

**KORELASI STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA  
DENGAN MINAT MELANJUTKAN STUDI S2  
PADA MAHASISWA TARBIYAH (PAI) IAIN PONOROGO  
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**NANING SRI RAHAYU**

**NIM. 21 03 13 139**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**(IAIN) PONOROGO**

**AGUSTUS 2017**

**KORELASI STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA  
DENGAN MINAT MELANJUTKAN STUDI S2  
PADA MAHASISWA TARBIYAH (PAI) IAIN PONOROGO  
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



**OLEH**

**NANING SRI RAHAYU**  
NIM. 21 03 13 139

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PONOROGO  
AGUSTUS 2017**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Naning Sri Rahayu

NIM : 210313139

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Korelasi Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan  
Minat Melanjutkan Studi S2 pada Mahasiswa Tarbiyah  
(PAI) IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2014/2015

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Tanggal,

**Dr. Hj. Siti Maryam Yusuf, M.Ag**

NIP. 19570506 198303 2 002

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

IAIN Ponorogo

**Kharisul Wathoni, M.Pd.I**

NIP. 19730625 200312 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Naning Sri Rahayu  
NIM : 210313139  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Korelasi Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Minat Melanjutkan Studi S2 pada Mahasiswa Tarbiyah (PAI) IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2014/2015

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di IAIN Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 01 Agustus 2017

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 08 Agustus 2017

Ponorogo, 8 Agustus 2017  
Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Ponorogo

**Dr. Ahmadi, M.Ag**  
**NIP. 196512171997031003**

**Tim Penguji:**

1. Ketua Sidang : M. Widda Djuhan, M.Si (\_\_\_\_\_)
2. Penguji I : Dr. H. Miftahul Ulum, M.Ag (\_\_\_\_\_)
3. Penguji II : Dr. Hj. S. Maryam Yusuf, M.Ag (\_\_\_\_\_)

## ABSTRAK

**Rahayu, Naning Sri. 2017.** Korelasi Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Minat Melanjutkan Studi S2 pada Mahasiswa Tarbiyah (PAI) IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2014/2015. **Skripsi.** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. Hj. Siti Maryam Yusuf, M.Ag.

**Kata Kunci: Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Minat melanjutkan Studi S2 Mahasiswa**

Banyak faktor yang mempengaruhi sikap atau minat remaja yang lebih besar pada pendidikan, salah satunya adalah orang tua.

Dalam buku materi Statistika Parametrik karya Andhita Desy Wulansary, M.Si dijelaskan bahwa, setiap regresi pasti ada korelasinya. Ketika orang tua berpengaruh terhadap minat pendidikan seorang anak, maka apakah kemudian ada hubungannya antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat mereka untuk melanjutkan S2. Kemudian seberapa besar atau seberapa signifikan prosentase hubungan orang tua ditinjau dari status sosial ekonomi dengan minat seorang anak pada pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana rata-rata status sosial ekonomi orang tua mahasiswa Tarbiyah (PAI) IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2014/2015, seberapa besar minat mereka untuk melanjutkan studi Strata 2, dan untuk mengetahui ada tidaknya/seberapa signifikan hubungan (korelasi) antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan studi S2 pada Mahasiswa Tarbiyah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2013/2014

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Tarbiyah yang tergabung dalam Jurusan PAI tahun akademik 2014/2015 berjumlah 376 mahasiswa. Karena subyeknya  $\geq 100$  diambil sampel 20% dari jumlah populasi (376) secara random yaitu sebanyak 75 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup dan dokumentasi.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa: (1) status sosial ekonomi orang tua mahasiswa Tarbiyah (PAI) IAIN Ponorogo tahun akademik 2014/2015 yang tergolong rendah dengan prosentase 48%. (2) Minat melanjutkan studi S2 pada mahasiswa Tarbiyah (PAI) IAIN Ponorogo tahun akademik 2014/2015 rata-rata tergolong tinggi dengan prosentase 57.33%, dan (3) pada taraf signifikansi 5% dan 1 %,  $r_{xy}$  (0.651615266)  $>$   $r_t$  (5%=0.232, 1%= 0.302) sehingga  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada korelasi antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan studi S2 pada mahasiswa Tarbiyah (PAI) IAIN Ponorogo tahun akademik 2014/2015.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan segala kasih sayang-Nya, sehingga hanya karena rahmat-Nyalah skripsi ini dapat terselesaikan.

Tak pernah lupa shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, beserta seluruh umatnya yang selalu mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman nanti. Aamiin.

Penulis menyadari akan segala kekurangan dalam karya ini. Penulis juga menyadari bahwa tanpa bantuan dan dorongan, baik moril maupun materil dari semua pihak, penulisan skripsi ini tidak akan bisa terselesaikan. Untuk itu dengan setulus hati penulis menyampaikan terimakasih khususnya kepada:

1. Rektor IAIN Ponorogo, Ibu Dr. Hj. Siti Mryam Yusuf, M.Ag, sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini dengan sabar.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. M. Miftahul Ulum M.Ag, yang telah mengijinkan penelitian ini.
3. Bapak Kharisul Wathoni, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
4. Bapak Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik.
5. Bapak dan ibu dosen serta segenap karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
6. Kepada ayahanda Mesenu dan Ibunda Rumini yang telah mempertaruhkan segalanya bagi penulis agar dapat melanjutkan pendidikan.
7. Perpustakaan IAIN Ponorogo yang telah memberikan fasilitas dan buku-buku yang memadai.
8. Seluruh rekan-rekan mahasiswa IAIN Ponorogo tahun akademik 2013/2014 yang berkenan ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan segenap pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dorongan dan bantuannya atas penelitian ini.

Akhirnya penulis pasrahkan sepenuhnya kepada Allah SWT dengan diiringi do'a, semoga Allah memberikan balasan yang selayak-layaknya, kepada semua pihak yang telah disebutkan diatas. Mudah-mudahan karya yang sederhana ini dapat memberikan

manfaat yang sebesar-besarnya, khususnya bagi penulis, dan umumnya bagi semua pihak yang mencintai ilmu.

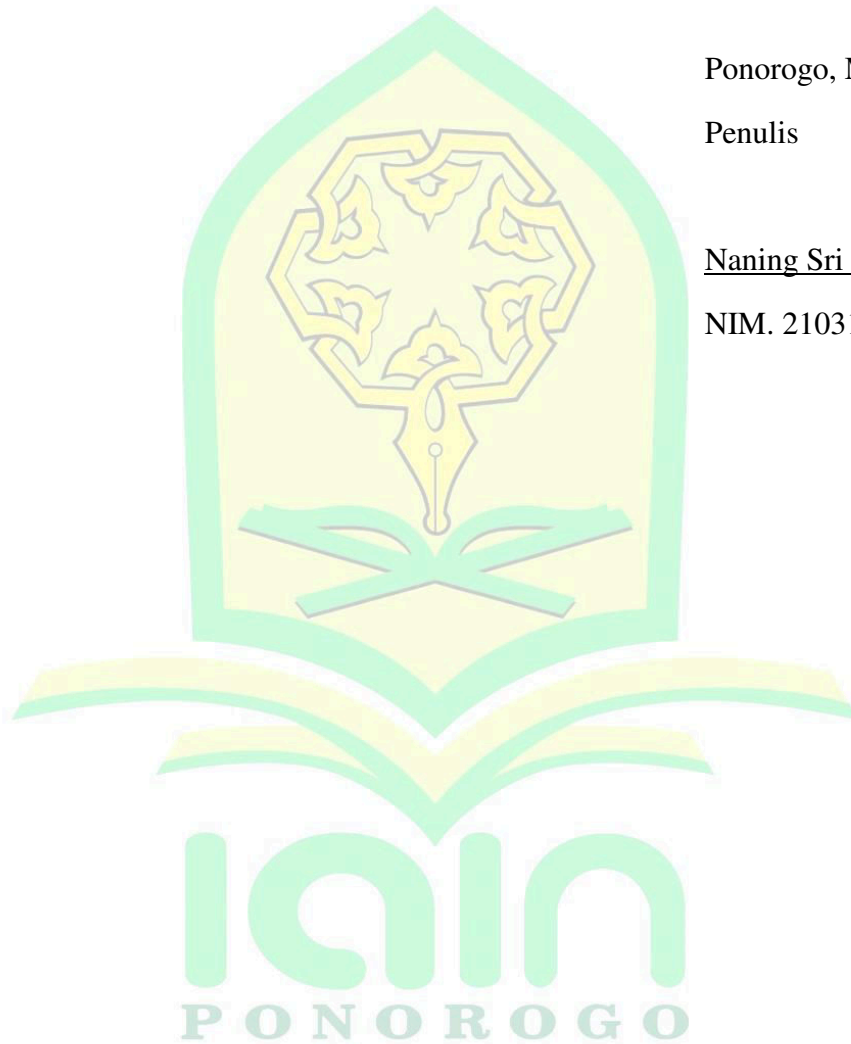
Skripsi ini disusun secara maksimal oleh penulis, namun tidak mustahil dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan komentar yang menyempurnakan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Ponorogo, Mei 2017

Penulis

Naning Sri Rahayu

NIM. 210313139



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	0
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. BATASAN MASALAH.....	3
C. RUMUSAN MASALAH.....	3
D. TUJUAN PENELITIAN.....	4
E. MANFAAT PENELITIAN.....	4
F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	6



**BAB II LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU,  
KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

A. LANDASAN TEORI.....	7
B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU.....	27
C. KERANGKA BERPIKIR.....	29
D. PENGAJUAN HIPOTESIS.....	29

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. RANCANGAN PENELITIAN.....	31
B. POPULASI DAN SAMPEL.....	32
C. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA.....	33
D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	40
E. TEKNIK ANALISIS DATA.....	42

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	46
B. DESKRIPSI DATA.....	50
C. ANALISIS DATA (PENGUJIAN HIPOTESIS).....	55
D. INTERPRETASI DAN PEMBAHASAN.....	66

**BAB V PENUTUP**

A. KESIMPULAN.....	68
B. SARAN.....	69

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>
-------------------------------	-----------

**RIWAYAT HIDUP..... 74**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN..... 75**



## DAFTAR TABEL

NO	TABEL	HALAMAN
3.1.	Tabel Instrumen Pengumpulan Data	24
3.2.	Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	27
3.3.	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	30
4.1.	Kisi-kisi Instrumen Status Sosial Ekonomi Orang Tua	41
4.2.	Skor jawaban angket variabel X (status sosial ekonomi orang tua)	42
4.3.	Kisi-Kisi Instrumen Minat Melanjutkan Studi S2 pada Mahasiswa Tarbiyah (PAI) Tahun Akademik 2014/2015	44
4.4.	Skor Jawaban Angket Minat Mahasiswa Melanjutkan Studi S2	45
4.5.	Olah Data Status Sosial Ekonomi Orang Tua	46
4.6.	Kelompok Kategori Status Sosial Ekonomi Orang Tua Mahasiswa Tarbiyah (PAI) IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2014/2015	48
4.7.	Olah Data Minat Melanjutkan Studi S2 pada Mahasiswa Tarbiyah (PAI) Tahun Akademik 2014/2015	49
4.8.	Kelompok Kategori Minat Melanjutkan Studi S2 Mahasiswa Tarbiyah (PAI) IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2014/2015	51

## DAFTAR GAMBAR

NO	GAMBAR	HALAMAN
4.1	Peta Geografis Letak Kampus I dan II IAIN Ponorogo	39



## DAFTAR LAMPIRAN

NO	LAMPIRAN
Lampiran 1	Angket Status Sosial Ekonomi Orang Tua Mahasiswa IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2014/2015
Lampiran 2	Angket Minat Melanjutkan Studi S2 pada Mahasiswa IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2014/2015
Lampiran 3	Uji Validitas Item Soal Angket Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Minat Melanjutkan Studi S2 pada Mahasiswa IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2014/2015 Menggunakan Aplikasi Microsoft Excel dengan Rumus Correl
Lampiran 4	Tabel bantuan uji validitas manual
Lampiran 5	Uji Validitas Item Soal Angket Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Minat Melanjutkan Studi S2 pada Mahasiswa IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2014/2015 cara manual dengan Rumus Product Moment
Lampiran 6	Tabel Data Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Menggunakan Rumus Belah Dua dengan Bantuan Aplikasi Microsoft Excel
Lampiran 7	Penghitungan uji reliabilitas instrumen dengan Rumus Product Moment dan Spearman Brown
Lampiran 8	Peta Korelasi Product Moment Data Kelompok
Lampiran 9	Uji homogenitas variansi menggunakan COCHRAN'S tes
Lampiran 10	Tabel Koefisien Korelasi Product Moment (r tabel)
Lampiran 11	Tabel Rho Spearman Brown
Lampiran 12	Tabel COCHRAN'S tes
Lampiran 13	Matrik Penelitian Kuantitatif

Lampiran 14	Surat Izin Penelitian
Lampiran 15	Surat Bebas Kuliah dan Transkrip IP Semester 1-7
Lampiran 16	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Th. 1987 dan Nomor: 0543b/U/1978.

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik dibawah)
ض	Đad	Đ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ža	Ž	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fatḥah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	Fatḥah dan Ya	Ai	A dan I
اُو	Fatḥah dan Wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفٌ : kaifa

هَوْلٌ : haula

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... اِ	Fatḥah dan Alif atau Ya'	ā	a dan garis diatas
ا... اِ	Kasrah dan Ya	ī	i dan garis diatas
ا... اِ	Ḍammah dan wau	ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu



#### 4. Ta *Marbūṭah*

untuk *ta' marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat fthah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbūṭah* yang mati atau medapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-*aṭfāl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-*fāḍilah*  
الْحِكْمَةُ : al-*ḥikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (kosaon ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*  
نَجِّنَا : *najjānā*  
الْحَقُّ : al-*ḥaqq*  
الْحَجُّ : al-*ḥajj*  
عُدُوْا : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-tasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ىِ) maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)  
عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

#### 6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari huruf yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)  
الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)  
الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah  
الْبِلَادُ : al-*bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Namun, bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna  
النَّوْءُ : al-nau'  
سَيِّئٌ : syai'un  
أُمِرْتُ : umirtu

## 8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas.

Misalnya kata *al Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, khusus, dan umum. Namun bila kaata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab*

## 9. Lafdz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf* ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِنَاللَّهِ : dīnullāh

بِاللَّهِ : billāh

Adapun *ta' marbūṭah* diakhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْفِرَحْمَةِ اللّٰهِ : hum fii raḥmatillāh

## 10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (all caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri

didahului oleh kata sandang (-al), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awaldari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan*

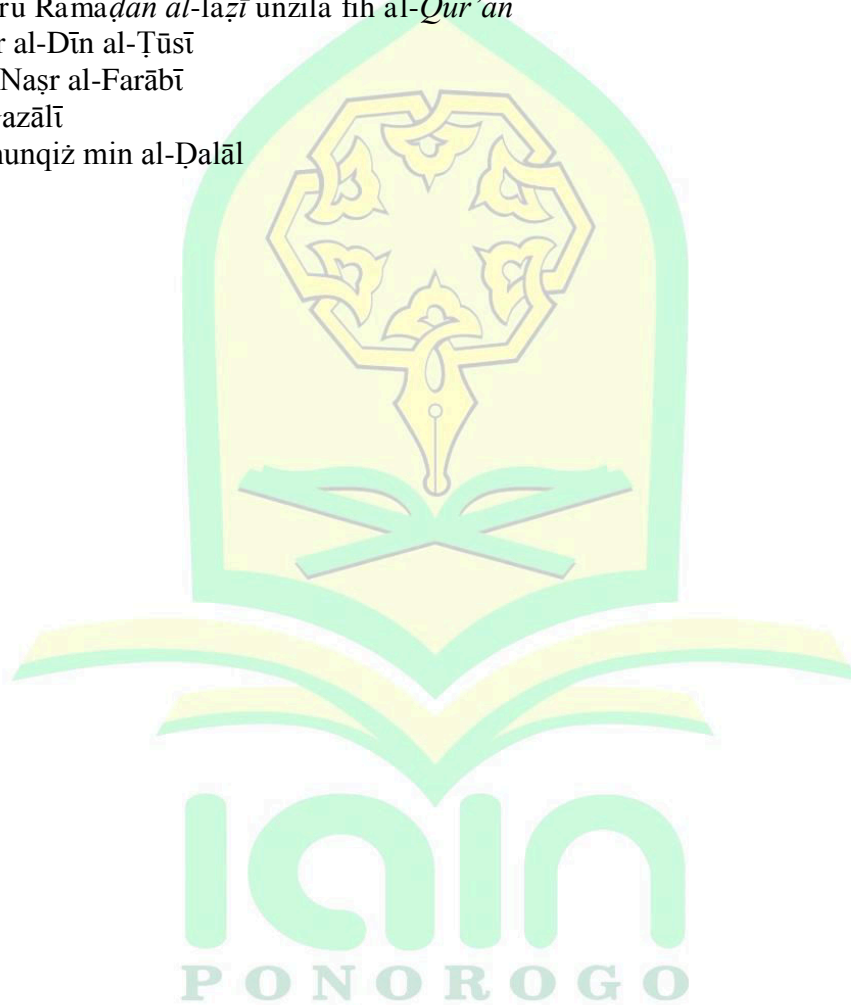
*Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fih al-Qur'an*

*Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*

*Abū Naṣr al-Farābī*

*Al-Gazālī*

*Al-munqiz min al-Ḍalāl*



MOTTO

BILA KAU TAK TAHAN LELAHNYA BELAJAR, MAKA KAU HARUS  
TAHAN

MENANGGUNG PERIHNYA KEBODOHAN

(IMAM SYAFI'D)



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ada beberapa minat yang berlaku umum diantara anak-anak, remaja, dewasa, maupun lansia dalam kebudayaan masa kini.

Meskipun terdapat banyak ragam minat, namun ada minat tertentu yang hampir universal dalam kebudayaan masa kini sekalipun terdapat perbedaan satu bagian daerah kebagian yang lain dan perbedaan kelas sosial didalam tiap bidang-bidang minat.

Dalam buku *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*, karya Prof. Dr. H. JS. Husdarta M.Pd dan Dr. Murlan Kusmaedi M.Pd, dijelaskan bahwa remaja memiliki minat dan minat-minat khusus yang terdiri dari berbagai kategori. Salah satu yang terpenting diantaranya adalah minat pada pendidikan.

Besarnya minat remaja terhadap pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat mereka pada pekerjaan. Kalau remaja mengharapkan pekerjaan yang menuntut pendidikan tinggi, maka pendidikan akan dianggap sebagai batu loncatan.<sup>1</sup>

Banyak faktor yang mempengaruhi sikap atau minat remaja yang lebih besar pada pendidikan, diantaranya adalah: 1. Sikap teman sebaya, 2. Sikap

---

<sup>1</sup> JS. Husdarta dan Murlan Kusmaedi, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik: Olahraga dan Kesehatan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 95.

orang tua, 3. Nilai-nilai, 4. Relevansi atau nilai praktis dari berbagai mata pelajaran, 5. Sikap terhadap guru-guru, 6. Keberhasilan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, dan 7. Derajat dukungan sosial dari teman-teman sekelas.

Dalam buku materi Statistika Parametrik karya Andhita Desy Wulansary, M.Si dijelaskan bahwa, setiap regresi pasti ada korelasinya.<sup>2</sup> Ketika orang tua berpengaruh terhadap minat pendidikan seorang anak, maka apakah kemudian ada hubungannya (korelasinya) antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat mereka untuk melanjutkan S2. Kemudian seberapa besar atau seberapa signifikan prosentase hubungan orang tua ditinjau dari status sosial ekonomi dengan minat seorang anak pada pendidikan.

Berangkat dari latar belakang penelitian peneliti akan meneliti, Korelasi antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Minat Melanjutkan Studi S2 Mahasiswa Tarbiyah (PAI) IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2015/2015.

## **B. Batasan Masalah**

Dari berbagai masalah yang dikemukakan tersebut tidak semua permasalahan akan diteliti. Pembatasan masalah diperlukan dalam penelitian ini, mengingat adanya keterbatasan waktu, dana, dan tenaga. Selain itu agar

---

<sup>2</sup> Andhita Dessy Wulansary, Statistika Parametrik (Terapan untuk Penelitian Kuantitatif) (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2015), 10.

penelitian ini lebih terarah dan tidak terjadi perluasan kajian karena luasnya permasalahan yang ada. Penelitian ini dibatasi pada minat mahasiswa melanjutkan S2.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana status sosial ekonomi orang tua mahasiswa tarbiyah (PAI) IAIN Ponorogo tahun akademik 2014/2015?
2. Bagaimana minat melanjutkan studi S2 pada mahasiswa tarbiyah (PAI) IAIN Ponorogo tahun akademik 2014/2015?
3. Adakah hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan studi S2 pada mahasiswa tarbiyah (PAI) IAIN Ponorogo tahun akademik 2014/2015?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui status sosial ekonomi orang tua mahasiswa tarbiyah (PAI) IAIN Ponorogo tahun akademik 2014/2015.
2. Untuk mengetahui minat melanjutkan studi S2 pada mahasiswa tarbiyah (PAI) IAIN Ponorogo tahun akademik 2014/2015.

3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan studi S2 pada mahasiswa tarbiyah (PAI) IAIN Ponorogo tahun akademik 2014/2015.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui ada tidaknya atau tinggi rendahnya hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat mahasiswa melanjutkan pendidikan Strata 2 (S2).

### **2. Secara praktis**

#### **a. Bagi peneliti:**

- 1) Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan tentang perkembangan minat seseorang terhadap pendidikan dan faktor apa saja yang mempengaruhinya
- 2) Semakin memperdalam pengetahuan tentang penelitian kuantitatif
- 3) Menambah keterampilan dalam berhitung
- 4) Menambah pemahaman tentang rumus dalam statistika, sehingga mampu menerapkan dan menempatkan dengan tepat rumus-rumus yang ada pada berbagai jenis penelitian khususnya dalam penelitian kuantitatif



- b. Bagi mahasiswa,** dengan hasil penelitian ini diharapkan para mahasiswa dapat mempelajari bagaimana sistematika dalam penelitian kuantitatif. Kemudian jika penelitian ini telah terbukti bahwa, jika minat seorang anak berhubungan (signifikan positif atau signifikan negatif) dengan status sosial ekonomi, maka jangan takut untuk menuntut ilmu di jenjang yang lebih tinggi, karena sekarang akses untuk mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi sudah dipermudah, dan banyak dari mereka yang mendapatkan gelar yang tinggi, berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi orang tuanya rendah.
- c. Bagi orang tua,** dengan penelitian ini diharapkan orang tua bisa memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya tanpa takut biaya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pada penelitian ini terdiri dari lima bab yang berisi:

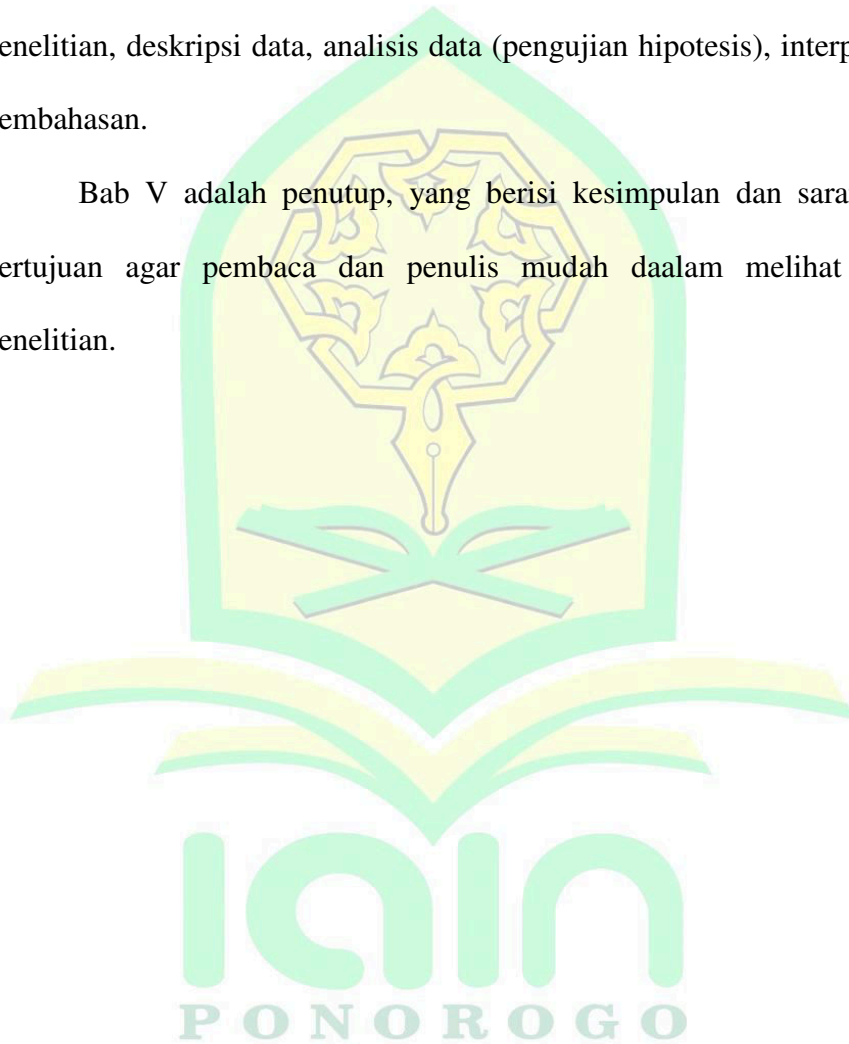
Bab I adalah pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab III adalah metode penelitian, yang berisi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab IV adalah hasil penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), interpretasi, dan pembahasan.

Bab V adalah penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini bertujuan agar pembaca dan penulis mudah daalam melihat inti hasil penelitian.



**BAB II**  
**LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU,  
KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

**A. Landasan Teori**

**1. Status Sosial Ekonomi Orang Tua**

**a. Pengertian Status Sosial**

Dalam berbagai kelompok atau masyarakat seorang (individu) memiliki apa yang dinamakan status sosial. Status sosial merupakan kedudukan seseorang (individu) dalam suatu kelompok pergaulan hidupnya. Status seorang individu dalam masyarakat dapat dilihat dari dua aspek yaitu:

1) Aspek statis

Yaitu kedudukan dan derajat seseorang didalam suatu kelompok yang dapat dibedakan dengan derajat atau kedudukan individu lainnya. Seperti: petani dapat dibedakan dengan nelayan, pegawai negeri, dan pedagang.

2) Aspek dinamis

Yaitu berhubungan erat dengan peranan sosial tertentu yang berhubungan dengan pengertian jabatan, fungsi, dan tingkah laku yang formal serta jasa yang diharapkan dari fungsi dan

jabatan tersebut. Seperti: direktur perusahaan, pimpinan sekolah, komandan batalion, dan camat.<sup>3</sup>

Dalam buku Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan, karya Abdulsyani, Mayor Polak (1979), mengatakan bahwa:

Status dimaksudkan sebagai kedudukan sosial seorang oknum dalam kelompok serta dalam masyarakat. Status mempunyai dua aspek:

- a. Aspek yang agak stabil
- b. Aspek yang lebih dinamis

Polak juga mengatakan bahwa status mempunyai aspek struktural dan aspek fungsional. Pada aspek yang pertama sifatnya hierarkis, artinya mengandung perbandingan tinggi atau rendahnya secara relatif terhadap status-status lain. Sedangkan aspek kedua dimaksudkan sebagai peranan sosial (sosial role) yang berkaitan dengan status tertentu.

Didalam buku yang sama, Soerjono Soekanto berpendapat bahwa:

Soerjono Soekanto membedakan status dengan status sosial, status diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan orang-orang lain dalam kelompok tersebut atau tempat suatu kelompok berhubungan dengan kelompok-kelompok lainnya didalam kelompok yang lebih besar lagi.

Sedangkan status sosial diartikan sebagai tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya. Kedudukan sosial tidak terbatas pada pengertian kumpulan status-status seseorang dalam kelompok-kelompok yang berbeda, melainkan status-status sosial tersebut mempengaruhi status-status orang tadi dalam kelompok-kelompok sosial yang berbeda.

Untuk mempermudah upaya pemahaman terhadap status tersebut, maka sengaja disini dipakai istilah status sosial. Alasan

---

<sup>3</sup> Arifin Noor, Ilmu Sosial Dasar (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), 155.

pemakaian istilah ini karena sangat sulit untuk membedakan antara pemegang status dengan hak dan kewajiban yang harus dipikul dalam pergaulan. Dengan kata lain bahwa hak-hak dan kewajiban itu baru dapat bermanfaat bagi pergaulan hidup manusia, jika ada faktor pendorongnya yaitu manusia. Kenyataan ini dapat diibaratkan hubungan antara individu dengan status seperti hubungan antara pengemudi dengan mesin mobil serta peralatannya. Mobil dan peralatannya adalah alat-alat tetap, sedangkan pengemudi sebagai pengendalinya yang dapat digantikan oleh orang lain; mungkin dapat lebih baik atau mungkin malah lebih buruk. Jadi secara sederhana status sosial dapat diartikan sebagai kedudukan secara sederhana, status sosial dapat diartikan sebagai kedudukan seseorang dalam suatu kelompok dan hubungannya dengan anggota yang lain dalam kelompok yang sama; kedudukan-kedudukan tersebut diperbandingkan menurut nilai dan kuantitasnya sehingga terlihat ada perbedaan antara kedudukan yang rendah dan yang tinggi. Sementara itu sebagai acuan dari status sosial adalah status yang berhubungan erat dengan lingkungan sosial, martabat bersama dengan hak dan kewajibannya.

Dalam kehidupan kelompok masyarakat seseorang senantiasa memiliki suatu status sosial, yaitu merupakan kedudukan individu dalam pergaulan hidup manusia dalam masyarakat. Status sosial

seseorang merupakan aspek statis yang berupa derajat atau tingkat kedudukan seseorang dalam masyarakat, dan mempunyai ciri serta perbedaan yang jelas dengan status-status sosial yang lain. Umpamanya status pegawai negeri berbeda dengan status para buruh dan pedagang.

Status sosial biasanya didasarkan pada berbagai unsur kepentingan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu status pekerjaan, status dalam sistem kekerabatan, status jabatan, dan status agama yang dianut. Dengan status seseorang dapat berinteraksi dengan baik terhadap sesamanya, bahkan banyak dalam pergaulan sehari-hari seseorang tidak mengenal orang lain secara individu, melainkan hanya mengenal statusnya saja.

Status sosial dapat dibedakan atas dua macam menurut proses perkembangannya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Status yang diperoleh atas dasar keturunan (ascribed-status). Pada umumnya status ini banyak dijumpai pada masyarakat-masyarakat yang menganut stratifikasi tertutup, misalnya masyarakat feodal atau masyarakat yang menganut paham rasialisme. Contoh lain: seorang suami telah dikodratkan mempunyai status berbeda dengan istri dan anak-anaknya dalam keluarga, paling tidak secara fisik seorang laki tetap adanya. Kendatipun emansipasi telah banyak dapat menyamai kaum laki-

laki dibidang-bidang lain, seperti pendidikan, politik, pekerjaan dan jabatan, akan tetapi tidak menyamainya dalam hal fisik dan biologis.

- 2) Status yang diperoleh atas dasar usaha yang disengaja (achieved-status), status ini dalam perolehannya berbeda dengan status atas dasar kelahiran, kodrat, atau keturunan; status ini bersifat lebih terbuka yaitu atas dasar cita-cita yang direncanakan dan diperhitungkan dengan matang. Individu dan segenap anggota masyarakat berhak dan bebas menentukan kehendaknya sendiri dalam memilih status tertentu sesuai dengan kemampuannya sendiri. Setiap orang dapat menjadi hakim, dokter, menteri, guru besar, dan sebagainya. Asal ia dapat memenuhi syarat-syarat tertentu dalam usaha dan kerja keras dalam proses pencapaian tujuannya itu. Kemudian masih dalam buku yang sama:

Mayor Polak membedakan lagi atas suatu macam status, yaitu status yang diberikan (assigned-status) status ini sering mempunyai hubungan erat dengan achieved status, dalam arti bahwa suatu kelompok atau golongan memberikan status yang lebih tinggi kepada seseorang yang dianggap telah berjasa; telah memperjuangkan sesuatu untuk memenuhi kepentingan masyarakat.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Abdulsyani, Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 91-94.

## **b. Pengertian status ekonomi**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia status ekonomi berasal dari dua kata yakni status dan ekonomi. Status adalah keadaan atau kedudukan seseorang dan ekonomi adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan, urusan keuangan rumah tangga.<sup>5</sup>

Status sosial ekonomi adalah ukuran gabungan dari posisi ekonomi dan sosial individu atau keluarga yang relatif terhadap orang lain, berdasarkan dari pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan.<sup>6</sup> Yang ketiganya memiliki pengertian sebagai berikut:

- 1) Pendapatan/penghasilan keluarga menurut Aisyen (2010) merupakan salah satu tema penting dalam mengelola keuangan keluarga, karena besarnya uang masuk akan mempengaruhi besarnya uang yang akan dikeluarkan. Penghasilan adalah gaji tetap yang diterima setiap bulan.<sup>7</sup>

"Pendapatan" dapat didefinisikan sebagai upah, gaji, keuntungan, sewa, dan setiap aliran pendapatan yang diterima. Namun, cara lain untuk melihat generasi sumber penghasilan (pendapatan)

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka), 287.

<sup>6</sup> Dr. Saifullah Saifi, International Journal: Effect of SocioEconomic Status on Student Achievement, <http://misteriyana.wordpress.com/2012/10/07/journal-internasional-pengaruh-status-sosial-ekonomi-SSE-terhadap-prestasi-siswa/>, diakses pada 1 Mei 2017.

<sup>7</sup> Dini Komala Sari, Pengertian Status Ekonomi Secara Teori, <http://dinikomalasari.wordpress.com/2014/04/07/definisi-status-ekonomi/>, diakses pada 1 Mei 2017.



adalah dalam bentuk kompensasi pekerja, jaminan sosial, uang pensiun, kepentingan atau dividen, royalti, piutang, tunjangan atau tunjangan lain dari pemerintah, masyarakat, atau bantuan keuangan keluarga. Pendapatan dapat dilihat dalam dua istilah, relatif dan mutlak. Pendapatan mutlak, sebagaimana diteorikan oleh ekonom John Maynard Keynes, adalah hubungan yang seiring dengan kenaikan pendapatan, sehingga akan konsumsi, tetapi tidak pada tingkat yang sama (Economyprofessor, 2008). Pendapatan relatif menentukan seorang atau tabungan keluarga dan konsumsi berdasarkan pendapatan keluarga dalam kaitannya dengan orang lain. Pendapatan adalah sebuah ukuran yang umumnya digunakan SSE karena relatif mudah untuk mengetahui individu. Ketimpangan pendapatan ini paling sering diukur di seluruh dunia dengan koefisien Gini, di mana 0 sesuai dengan kesetaraan sempurna dan 1 berarti ketidaksetaraan yang sempurna. Ketimpangan ekonomi di AS terus meningkat, meninggalkan keluarga dengan penghasilan rendah yang berjuang di masyarakat. Keluarga berpenghasilan rendah fokus pada pemenuhan kebutuhan yang mendesak dan tidak menumpuk kekayaan yang dapat diteruskan ke generasi yang akan datang, sehingga meningkatkan ketimpangan. Keluarga dengan pendapatan yang lebih tinggi dan mengeluarkan uang dapat mengumpulkan

kekayaan dan fokus pada pemenuhan kebutuhan mendesak, sambil dapat mengkonsumsi dan menikmati kemewahan dan krisis cuaca (Boushev, 2005).

- 2) Pendidikan secara luas adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman bekajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.

Definisi pendidikan secara sempit, pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.

Karakteristik khusus pendidikan, antara lain adalah sebagai berikut:

- (a) Masa pendidikan. Pendidikan berlangsung dalam waktu terbatas, yaitu masa anak dan remaja.
- (b) Lingkungan pendidikan, pendidikan berlangsung dalam lingkungan pendidikan yang diciptakan khusus untuk menyelenggarakan pendidikan. Secara teknis pendidikan berlangsung di kelas.

(c) Bentuk kegiatan. Isi pendidikan tersusun secara terprogram dalam bentuk kurikulum. Kegiatan pendidikan lebih berorientasi pada kegiatan guru sehingga guru mempunyai peranan yang sentral dan menentukan. Kegiatan pendidikan terjadwal, tertentu waktu dan tempatnya.

(d) Tujuan. Tujuan pendidikan ditentukan oleh pihak luar. Tujuan pendidikan terbatas pada pengembangan kemampuan-kemampuan tertentu. Tujuan pendidikan adalah mempersiapkan hidup.<sup>8</sup>

Sedangkan definisi alternatif atau luas terbatas, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/ latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan

---

<sup>8</sup> Redja Mudyaharjo, Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 6-7.

kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.<sup>9</sup>

Tingkat pendidikan sesuai dengan SES karena merupakan fenomena cross cutting untuk semua individu. Pencapaian pendidikan individu dianggap sebagai cadangan untuk nya atas semua prestasi dalam hidup, yang tercermin melalui nilai-nilai atau derajatnya. Akibatnya, pendidikan memainkan sebuah peran dalam pendapatan. Pendidikan memberikan dorongan dan dengan demikian meningkatkan penghasilan. Sebagaimana disampaikan pada grafik, derajat tertinggi, gelar profesional dan doktor, membuat pendapatan mingguan tertinggi sementara mereka tanpa ijazah sekolah tinggi terhukum secara finansial. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi berhubungan dengan hasil ekonomi dan psikologis yang lebih baik (yaitu: pendapatan lebih, kontrol yang lebih, dan dukungan sosial dan jaringan yang lebih besar).

Pendidikan memainkan peranan penting dalam mengasah keterampilan seorang individu yang membuat dia sebagai orang yang siap untuk mencari dan memperoleh pekerjaan, serta kualifikasi khusus yang mengelompokkan orang dengan SES tertinggi dari SES terendah. Annette Lareau berbicara pada gagasan budaya terpadu, di mana orang tua kelas menengah

---

<sup>9</sup> Ibid., 11.

mengambil peran aktif dalam pendidikan dan pengembangan anak-anak mereka dengan menggunakan kendali mengorganisir kegiatan dan mendorong rasa hak melalui diskusi. Laureau berpendapat bahwa keluarga dengan pendapatan rendah tidak berpartisipasi dalam gerakan ini, menyebabkan anak-anak mereka memiliki rasa kendala. Sebuah divisi dalam pencapaian pendidikan dengan demikian lahir dari dua perbedaan dalam membesarkan anak. Secara teori, keluarga berpenghasilan rendah memiliki anak yang tidak berhasil ke tingkat anak-anak berpenghasilan menengah, yang merasa berhak, yang argumentatif, dan lebih siap untuk kehidupan dewasa (Annette, 2003).

3) Pekerjaan adalah suatu hubungan yang melibatkan dua pihak antara perusahaan dengan para pekerja/karyawan. Para pekerja akan mendapatkan gaji sebagai balas jasa dari pihak perusahaan, dan jumlahnya tergantung dari jenis profesi yang dilakukan.<sup>10</sup>

"Pekerjaan yang bergengsi" sebagai salah satu komponen SSE, terdiri dari pendapatan dan pencapaian pendidikan. Status pekerjaan sesuai dengan tingkat pendidikan suatu individu yaitu melalui, mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, mengeksplorasi dan mempertahankan posisi yang lebih baik menjadi tak

---

<sup>10</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pekerjaan>, diakses pada 1 Mei 2017.

terelakkan dan dengan demikian perbaikan dalam SSE. Status pekerjaan akibatnya menjadi sebuah indikator untuk posisi sosial kita / status dalam masyarakat, maka, menggambarkan karakteristik pekerjaan, pengambilan membuat kemampuan dan pengendalian emosi, dan psikologis tuntutan pada pekerjaan (disebut sebagai emosi yang genius).

Pekerjaan dirangking oleh jajak pendapat (antara organisasi lainnya) dan pendapat dari masyarakat umum yang disurvei. Beberapa pekerjaan yang paling bergengsi adalah dokter dan ahli bedah, pengacara, insinyur kimia dan biomedis, spesialis komputer, dan komunikasi analis. Pekerjaan ini, dianggap dikelompokkan dalam klasifikasi SSE tinggi, memberikan lebih banyak pekerjaan menantang dan kemampuan dan kontrol yang lebih besar terhadap kondisi kerja. pekerjaan dengan peringkat yang lebih rendah adalah pekerja pramusaji makanan, petugas counter, bartender dan pembantu, pencuci piring, tukang sapu, pelayan dan pembantu rumah tangga, pembersih kendaraan, dan tukang parkir. Pekerjaan yang kurang dihargai juga dibayar secara signifikan kurang dan lebih melelahkan, secara fisik berbahaya, dan memberikan otonomi yang kurang (Janny & L.David, 2005).

Namun, sangat penting untuk mengatakan, pekerjaan sewaktu waktu dapat menjadi menyesatkan selama ukuran status individu seperti dalam dunia modern saat ini, ada begitu banyak, dan ada begitu banyak skala persaingan. Banyak tingkat pekerjaan berdasarkan tingkat keterampilan yang terlibat, dari tidak terampil ke yang terampil, tenaga kerja manual ke profesional atau menggunakan ukuran gabungan, menggunakan tingkat pendidikan yang diperlukan dan pendapatan yang terlibat. Dalam dunia sekarang ini, penipisan sumber daya dan resesi telah menyebabkan cukup kekacauan dalam pikiran individu, perampasan hak-hak dasar yang berdaya adalah mode dari masyarakat kita di mana kita hidup. Oleh karena itu, mengidentifikasi pekerjaan yang tepat juga menjadi salah satu dilema dalam masyarakat kita, Oleh karena itu, dalam situasi yang ada, pekerjaan yang sejalan dengan pendidikan individu cukup sulit ditemukan, maka, berkompromi pada pekerjaan tidak bisa dihindari selama imbalan keuangan membahas kebutuhan dasar individu memungkinkan dia untuk mempertahankan strata sosial di mana kita hidup dan berinteraksi.

## 2. Minat pendidikan S2

### a. Minat Pendidikan

Minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan (Sardiman, 1990: 76). Menurut Tampubolon (1991: 41) mengatakan bahwa minat adalah suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Sedangkan menurut Djali (2008: 121) bahwa minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek (Mohamad Surya, 2003: 100).

Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap sesuatu objek. Hal ini seperti dikemukakan oleh Slameto (2003: 180) yang menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Menurut Kartini



Kartono (1996: 12) minat merupakan momen dan kecenderungan yang searah secara intensif kepada suatu obyek yang dianggap penting.

Menurut Ana laila Soufia dan Zuchdi (2004: 116) menjelaskan bahwa minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang lain, pada aktivitas atau objek lain. Sedangkan Slameto (2003: 57) menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Lebih lanjut Slameto mengemukakan bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam satu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Menurut Sudirman (2003: 76) minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Minat merupakan kecenderungan pada seseorang yang ditandai dengan rasa senang atau ketertarikan pada objek tertentu disertai

dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas objek tertentu, sehingga mengakibatkan seseorang memiliki keinginan untuk terlibat secara langsung dalam suatu objek atau aktivitas tertentu, karena dirasakan bermakna bagi dirinya dan ada harapan yang dituju.

Dari pendapat para ahli di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa timbulnya minat seseorang itu disebabkan oleh beberapa faktor penting yaitu faktor intern dan ekstern. Adapun faktor intern terdiri dari perhatian, tertarik, dan aktifitas, sedangkan faktor ekstern terdiri dari keluarga, sekolah, dan lingkungan.

Elizabeth B. Hurlock (1993: 214) mengatakan bahwa pada semua usia, minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, terutama selama masa kanak-kanak. Karena jenis pribadi anak sebagian besar ditentukan oleh minat yang berkembang selama masa kanak-kanak. Di samping itu pengalaman belajar dari anak juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan minat anak. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses dan pencapaian hasil belajar. Apabila materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan tertarik untuk belajar dengan sebaik-baiknya. Tidak ada daya tarik bagi siswa mengakibatkan

keengganan belajar. Keengganan belajar mengakibatkan tidak adanya kepuasan dari pelajaran tersebut. Namun sebaliknya, pelajaran yang menarik siswa, lebih mudah direncanakan karena minat menambah aktivitas belajar. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, maka dapatlah diusahakan agar mempunyai minat yang lebih besar yaitu dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita kaitannya dengan materi pelajaran yang dipelajari.

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dalam buku Psikologi Belajar karya Muhibbin Syah, Reber (1988) berpendapat bahwa:

Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.<sup>11</sup>

Dalam buku Psikologi Belajar karya Syaiful Bahri Djamarah, Slameto menyebutkan bahwa:

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri

---

<sup>11</sup>Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 152

dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>12</sup>

Minat adalah suatu rasa ketertarikan yang timbul dari diri sendiri terhadap sesuatu setelah melihat sesuatu yang ada diluar dirinya. Suatu minat dapat timbul karena memiliki keinginan untuk mengetahui dan memberikan perhatian terhadap sesuatu yang diminati. Anak didik memiliki minat terhadap sesuatu, cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu tersebut.<sup>13</sup>

Elizabeth B. Hurlock (1993: 117) mengatakan bahwa cirri-ciri minat yaitu:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental

Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental. Pada waktu pertumbuhan terlambat dan kematangan dicapai, minat menjadi lebih stabil. Anak yang berkembang lebih cepat atau lebih lambat dari pada teman sebayanya. Mereka yang lambat matang, karena sebagaimana dikemukakan terlebih dahulu, menghadapi masalah sosial karena minat mereka minat anak, sedangkan minat teman sebaya mereka minat remaja.

---

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 191.

<sup>13</sup> Cholil dan Sugeng Kurniawan, Psikologi Pendidikan: Telaah Teoritik dan Praktik (Surabaya: IAIN SA Press, 2011), 48.

- 2) Minat bergantung pada kesiapan belajar anak-anak tidak dapat mempunyai minat sebelum mereka secara fisik dan mental. Sebagai contoh, mereka tidak dapat mempunyai minat yang sungguh-sungguh untuk permainan bola sampai mereka memiliki kekuatan dan koordinasi otot yang diperlukan untuk permainan bola tersebut.
- 3) Minat bergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan untuk belajar bergantung pada lingkungan dan minat, baik anak-anak maupun dewasa, yang menjadi bagian dari lingkungan anak. Karena lingkungan anak kecil sebagian besar terbatas pada rumah. Minat mereka “tumbuh dari rumah”. Dengan bertambah luasnya lingkup sosial mereka menjadi tertarik pada minat orang di luar rumah yang mulai mereka kenal.
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas. Ketidakmampuan fisik dan mental serta pengalaman sosial yang terbatas membatasi minat anak. Anak yang cacat fisik misalnya, tidak mungkin mempunyai minat yang sama pada olahraga seperti teman sebayanya yang perkembangan fisiknya normal.
- 5) Minat dipengaruhi pengaruh budaya. Anak-anak mendapat kesempatan dari orang tua, guru, dan orang dewasa lain untuk belajar mengenai apa saja yang oleh kelompok budaya mereka dianggap minat yang sesuai dan mereka tidak diberi

kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai bagi mereka oleh kelompok budaya mereka.

6) Minat berbobot emosional. Bobot emosional – aspek afektif – dari minat menemukan kekuatannya. Bobot emosional yang tidak menyenangkan melemahkan minat, dan bobot emosional yang menyenangkan memperkuatnya.

7) Minat itu egosentris. Sepanjang masa kanak-kanak, minat itu egosentris. Misalnya, minat anak laki-laki pada matematika, sering berlandaskan keyakinan, kepandaian di bidang matematika di sekolah akan merupakan langkah penting menuju kedudukan yang menguntungkan di dunia usaha.

Dari beberapa pengertian tentang minat, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat merupakan rasa ketertarikan yang besar terhadap aktivitas atau suatu hal tertentu yang timbul dari dalam diri tanpa ada yang menyuruh, setelah melihat sesuatu yang ada diluar diri.

Sedangkan minat pada pendidikan merupakan rasa ketertarikan yang besar terhadap aktivitas pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

## **b. Minat melanjutkan pendidikan S2**

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa minat melanjutkan S2 adalah sebuah ketertarikan/keinginan yang timbul dari diri seseorang dengan atau tanpa pengaruh dari siapapun terhadap jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan tujuan untuk mengoptimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Disamping menggunakan buku-buku dengan teori yang relevan, penulis juga melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan peneliti-peneliti terdahulu adalah sebagai berikut:

Skripsi Puji Lestari (210308116), dengan judul: “Studi Korelasi antara Status Sosial Orang Tua dan Sikap Sosial Keagamaan Siswa Kelas VIII di SMPN 02 Bulukerto Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012”. Dengan kesimpulan, berdasarkan hasil analisa data dengan statistik ditemukan bahwa pada taraf signifikansinya  $\alpha=0.05$  (5%)  $r_o=0.756$  dan  $r_t=0.361$  sehingga  $r_o \geq r_t$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian, ada korelasi (hubungan) yang signifikan antara status sosial orang

tua terhadap sikap keagamaan siswa kelas VIII di SMPN 02 Bulukerto Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012.<sup>14</sup>

Skripsi Fibriana Miftahus Sa'adah (210310031), dengan judul: "Korelasi Minat dan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas X MA Ma'arif Al Falah Grogol Sawoo Ponorogo Tahun Pelajaran 2013-2014". Dengan kesimpulan, dalam  $F_{\text{tabel}}$  dengan kesalahan 5%, diperoleh  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 3.23. Harga  $F_{\text{hitung}} = 48,191 > F_{\text{tabel}} = 3.23$ , yang artinya  $H_0$  ditolak. Jadi kesimpulan dari semua pernyataan diatas adalah koefisien korelasi ganda yang ditemukan adalah signifikan atau dapat diberlakukan untuk populasi dimana sampel tersebut diambil. Dengan kata lain terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas X MA Ma'arif Al Falah Grogol Sawoo Ponorogo Tahun Pelajaran 2013-2014.<sup>15</sup>

Dari kedua telaah diatas, persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama memiliki fokus penelitian tentang status sosial orang tua dan minat.

Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang pertama terfokus pada status sosial dengan sikap sosial keagamaan siswa.

Penelitian kedua terfokus pada minat belajar dengan kebiasaan belajar.

---

<sup>14</sup> Skripsi Puji Lestari (210308116), Studi Korelasi antara Status Sosial Orang Tua dan Sikap Sosial Keagamaan Siswa Kelas VIII di SMPN 02 Bulukerto Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012.

<sup>15</sup> Skripsi Fibriana Miftahus Sa'adah (210310031), Korelasi Minat dan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas X MA Ma'arif Al Falah Grogol Sawoo Ponorogo Tahun Pelajaran 2013-2014.



Dan penelitian ini fokus pada status sosial ekonomi orang tua dengan minat pendidikan mahasiswa untuk melanjutkan S2.

Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini belum ada yang meneliti pada penelitian terdahulu.

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas, maka dapat diajukan kerangka berfikir:

Variabel Independent (X): Status sosial ekonomi orang tua

Variabel Dependent (Y): Minat melanjutkan studi S2

1. Jika status sosial ekonomi orang tua tinggi, maka mahasiswa akan memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan studi S2
2. Jika status sosial ekonomi orang tua rendah, maka mahasiswa akan memiliki minat yang rendah untuk melanjutkan studi S2

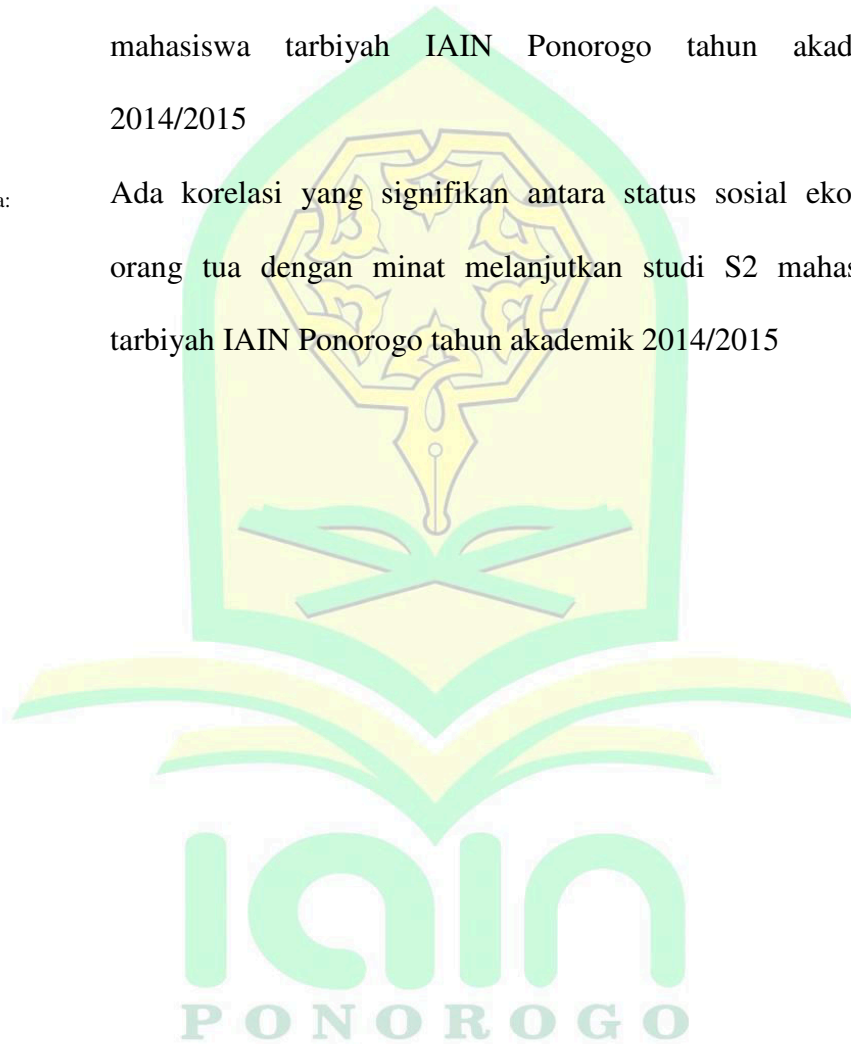
### D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>0</sub>: Tidak ada korelasi yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan studi S2 mahasiswa tarbiyah IAIN Ponorogo tahun akademik 2014/2015

H<sub>a</sub>: Ada korelasi yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan studi S2 mahasiswa tarbiyah IAIN Ponorogo tahun akademik 2014/2015



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan yang didalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis, data, dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus, dan kepastian data numerik.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan hubungan dari 2 variabel. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau karakteristik dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variansi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan hubungan antar variabelnya, maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

3. Variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel lain.
4. Variabel independen, yaitu variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel lain.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Andhita Desy Wulansary, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS (Ponorogo: STAIN PO Press, 2012), 24.

<sup>17</sup> Ibid., 58-59.

Dalam penelitian ini terdiri dari 1 variabel dependen dan 1 variabel independen. Variabel dependennya adalah minat melanjutkan studi S2 pada mahasiswa Tarbiyah PAI tahun akademik 2014/2015 (Y) dan variabel independennya adalah status sosial ekonomi orang tua mahasiswa Tarbiyah PAI tahun akademik 2014/2015 (X).

## **B. Populasi Dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.<sup>18</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tarbiyah yang tergabung dalam Jurusan PAI tahun akademik 2014/2015 yang berjumlah 376 mahasiswa yang dibagi dalam 10 kelas.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau, sampel dapat didefinisikan sebagian

---

<sup>18</sup> Nanang Martono, Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 74.

anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.<sup>19</sup>

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>20</sup>

Karena subyeknya  $\geq 100$  dan tidak dimungkinkan untuk meneliti keseluruhan subyek maka diambil sampel 20% dari jumlah populasi (376) secara random yaitu sebanyak 75 mahasiswa.

## **C. Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>21</sup>

Instrumen penelitian ini disusun oleh peneliti sendiri. Acuan dalam penyusunan instrumen penelitian ini adalah variabel-variabel yang telah ditentukan dalam penelitian. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu

---

<sup>19</sup> Ibid., 74.

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 112.

<sup>21</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), 24.

variabel independen yang terdiri dari status sosial ekonomi orang tua (X) dan variabel dependennya adalah minat mahasiswa melanjutkan studi S2 (Y).

Tabel 3.1.

Tabel Instrumen Pengumpulan Data

Judul penelitian	Variabel penelitian	Indikator	Teknik	Nomor Item Soal
Korelasi Status Sosial Ekonomi dengan Minat	Status sosial ekonomi orang tua	1. Pendapatan orang tua	Kusioner/ Angket	2, 4, 6, 8, 10, 11
		2. Pendidikan orang tua		1, 3, 5
		3. Pekerjaan orang tua		7, 9, 12
Melanjutkan Studi S2 pada Mahasiswa Tarbiyah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2014/2015	Minat melanjutkan studi S2	1. Pemusatan perhatian (memberikan perhatian yang besar terhadap sesuatu)	Kusioner/ angket	3, 5, 9
		2. Keingintahuan yang tinggi		6, 7, 8, 16, 17
		3. Ketertarikan/keinginan yang besar terhadap sesuatu tanpa ada yang menyuruh		10, 11, 12, 14, 15, 18
		4. Motivasi (dorongan dari dalam diri)		1, 2, 4, 13, 19

## 2. Pengujian Instrumen Penelitian

Langkah yang tak kalah penting dalam rangka kegiatan pengumpulan data adalah melakukan pengujian terhadap instrumen (alat ukur) yang digunakan. Kegiatan pengujian instrumen penelitian meliputi dua hal, yaitu pengujian validitas dan reliabilitas.<sup>22</sup>

### a. Uji Validitas Instrumen

Instrumen dalam suatu penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitanya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>23</sup>

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas empirik dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment dari Karl Pearson.

Dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)\} \{(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  : koefisien korelasi antara X dan Y

$\Sigma XY$  : jumlah perkalian antara X dan Y

---

<sup>22</sup> Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), 30.

<sup>23</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2006), 121.

- X : jumlah skor per item soal
- Y : jumlah skor yang dijawab responden
- $\Sigma X$  : jumlah dari skor X
- $\Sigma Y$  : jumlah dari skor Y
- $\Sigma X^2$  : jumlah dari pengkuadratan skor-skor X
- $\Sigma Y^2$  : jumlah dari pengkuadratan skor-skor Y
- $(\Sigma X)^2$  : hasil pengkuadratan seluruh skor X
- $(\Sigma Y)^2$  : hasil pengkuadratan seluruh skor Y

Sebagai pembanding peneliti juga menggunakan uji validitas menggunakan aplikasi Microsoft Excel dengan rumus CORREL.

Untuk melihat proses penghitungan uji validitas instrumen secara rinci dapat dilihat pada lampiran 3, 4, dan 5.

Berikut penulis sajikan tabel hasil uji validitas instrumen

Tabel 3.2  
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

no item	r hitung	r tabel	validitas
1	0.4792324970	0.361	valid
2	0.3988734160	0.361	valid
3	0.3773756340	0.361	valid
4	0.0399943850	0.361	tidak valid
5	0.4856461020	0.361	valid
6	0.4350543040	0.361	valid
7	0.7004769940	0.361	valid
8	0.3642436350	0.361	valid
9	0.1328483660	0.361	tidak valid
10	0.2141837260	0.361	tidak valid



<b>no item</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>validitas</b>
11	0.6147224440	0.361	valid
12	0.5651154640	0.361	valid
13	0.3643920090	0.361	valid
14	0.1400476780	0.361	tidak valid
15	0.2639896810	0.361	tidak valid
16	0.5777709770	0.361	valid
17	0.1447415830	0.361	tidak valid
18	0.3699839490	0.361	valid
19	0	0.361	tidak valid
20	0.3079953400	0.361	tidak valid
21	0.5947161240	0.361	valid
22	0.6817143120	0.361	valid
23	0.6122216340	0.361	valid
24	0.4231434580	0.361	valid
25	0.6223565390	0.361	valid
26	0.6503619350	0.361	valid
27	0.7697500170	0.361	valid
28	0.5458295900	0.361	valid
29	0.4425166850	0.361	valid
30	0.2669999470	0.361	tidak valid
31	0.4076895710	0.361	valid
32	0.3786295660	0.361	valid
33	0.6396664660	0.361	valid
34	0.7075796670	0.361	valid
35	0.5530391010	0.361	valid
36	0.6666772020	0.361	valid
37	0.6005938210	0.361	valid
38	0.5119848610	0.361	valid
39	0.5335961640	0.361	valid
40	0.5515727750	0.361	valid

Keterangan:

- validitas dengan menggunakan MS EXCEL dan manual menghasilkan angka validitas yang sama
- variabel status sosial ekonomi orang tua (item nomor 1-20) dan minat melanjutkan studi strata 2 (item nomor 21-40)

Berdasarkan tabel dan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pada pengujian validitas instrumen status sosial ekonomi orangtua ada 12 item soal valid dari 20 item soal, yang dapat digunakan untuk penelitian sesungguhnya, yakni nomor item 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 16, dan 18.

Sedangkan pada pengujian validitas instrumen minat melanjutkan studi S2 ada 19 item soal valid dari 20 item soal, yang dapat digunakan untuk penelitian sesungguhnya, yakni nomor item 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, dan 40.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten, cermat, dan akurat. Jaadiuji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukurannya dapat dipercaya.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Andhita Desy Wulansary, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS....., 85.

Adapun uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus belah dua dengan bantuan Microsoft Excel yang dikombinasikan dengan rumus korelasi product moment dan Spearman Brown sebagai berikut:

$$R_i = \frac{2r}{1+r}$$

Keterangan:

$R_i$  = nilai Rho Spearman

$r$  = nilai korelasi antara soal ganjil dan soal genap dari hasil penghitungan belah dua Ms Excel.

Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Rho Spearman hitung > nilai Rho Spearman tabel. Maka kriteria penilaian uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila Rho Spearman hitung > Rho Spearman tabel, maka kesimpulannya instrumen tersebut reliabel
- 2) Apabila Rho Spearman hitung < Rho Spearman tabel, maka kesimpulannya instrumen tersebut tidak reliabel.

Untuk melihat proses penghitungan uji reliabilitas secara rinci dapat dilihat pada lampiran 5 dan 6. Berikut penulis sajikan hasil uji reliabilitas variabel X (status sosial ekonomi orang tua) dan variabel Y (minat melanjutkan studi S2):

Tabel 3.3.  
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen	Rho hitung	Rho tabel pada n=30 dan taraf signifikansi 5%	Keputusan
variabel X	0.9168176601	0.364	Reliabel
variabel Y	0.9238018629	0.364	Reliabel

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket (kuesioner) dan dokumentasi.

##### 1. Angket

Angket yaitu daftar pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden. Dengan metode ini penulis memperoleh data tentang status sosial ekonomi orang tua dan minat melanjutkan studi Strata 2.

Angket yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawabannya.

Untuk keperluan analisis data, maka pernyataan pada angket yang positif diberi skor dengan menggunakan skala Likert dengan 4 alternatif pilihan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Skor 4 untuk jawaban A/Sangat Setuju
- 2) Skor 3 untuk jawaban B/Setuju

- 3) Skor 2 untuk jawaban C/Tidak Setuju
- 4) Skor 1 untuk jawaban D/Sangat Tidak Setuju

Kemudian pada pernyataan negatif diberi diberi skor dengan menggunakan skala Likert dengan 4 alternatif pilihan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Skor 1 untuk jawaban A/Sangat Setuju
- 2) Skor 2 untuk jawaban B/Setuju
- 3) Skor 3 untuk jawaban C/ Tidak Setuju
- 4) Skor 4 untuk jawaban D/Sangat Tidak Setuju

Kemudian langkah-langkah dalam menyusun angket status sosial ekonomi orang tua dan minat mahasiswa melanjutkan studi Strata 2 adalah sebagai berikut:

a. Menyusun spesifikasi data

Ditekankan pada penyusunan konsep yang menjadi pusat permasalahan yang sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian dijabarkan dalam aspek yang dapat diukur dan ditentukan indikatornya.

b. Menyusun instrumen penilaian

Setelah konsep, aspek, dan indikatornya dirumuskan, dilanjutkan dengan penyusunan instrumen penelitian.

c. Menyusun item angket

Meliputi pembuatan pedoman, petunjuk pengisian, dan item-item angket. Penyusunan item berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya.

Angket dapat dilihat pada lampiran 1 dan 2.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>25</sup>

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya tulis. Dokumen yang berbentuk gambar seperti foto atau sketsa.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil IAIN Ponorogo dan jumlah mahasiswa Tarbiyah PAI tahun akademik 2014/2015.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian.<sup>26</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan Product Moment Correlation atau lengkapnya Product of the Moment Correlation merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mencari korelasi antar dua variabel. Teknik korelasi ini dikembangkan oleh Karl Pearson, yang akhirnya disebut Teknik Korelasi Pearson.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 135.

<sup>26</sup> *Ibid.*, 93.

<sup>27</sup> Retno Widyaningrum, *Statistika Edisi Revisi* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014), 105.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 adalah menggunakan rumus mean dan standar deviasi. Dengan rumus sebagai berikut:<sup>28</sup>

$$\text{Rumus mean: } M_x = \frac{\Sigma fx}{n} \text{ dan } M_y = \frac{\Sigma fy}{n}$$

Keterangan:

$M_x, M_y$  : Mean yang dicari

$\Sigma fx, \Sigma fy$  : Jumlah dari hasil perkalian antara midpoint dari masing-masing interval, dengan frekuensinya

$N$  : number of cases

Rumus standar deviasi:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{n} - \left(\frac{\sum fx'}{n}\right)^2} \text{ dan } SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{n} - \left(\frac{\sum fy'}{n}\right)^2}$$

Keterangan:

$SD_x, SD_y$  : Deviasi standar

$\sum fx'^2, \sum fy'^2$  : Jumlah hasil perkalian silang (product moment) antara frekuensi sel (f) dengan  $x'$  dan  $y'$

$N$  : number of cases

---

<sup>28</sup> Ibid., 51.

Maka untuk menentukan kategori tinggi, sedang, dan rendah, dibuat pengelompokan dengan rumus sebagai berikut:

$Mx+1.SD$  = kategori tinggi

$Mx-1.SD$  = kategori rendah

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 (untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan studi S2 pada Mahasiswa Tarbiyah IAIN Ponorogo tahun akademik 2014/2015), adalah menggunakan rumus korelasi product moment dengan data kelompok (karena jumlah data/sampel lebih dari 30), sebagai berikut:<sup>29</sup>

$$R_{xy} = \frac{\frac{\sum fx'y'}{n} - Cx' Cy'}{SDx' SDy'}$$

Keterangan:

$\sum fx'y'$  : jumlah hasil perkalian silang (product moment) antara frekuensi sel (f) dengan  $x'$  dan  $y'$

$Cx'$  : nilai koreksi pada variabel X,  $Cx' = \frac{\sum fx'}{n}$

$Cy'$  : nilai koreksi pada variabel Y,  $Cy' = \frac{\sum fy'}{n}$

$SDx'$  : deviasi standar nilai X dalam arti tiap nilai sebagai unit (dimana  $i=1$ )

---

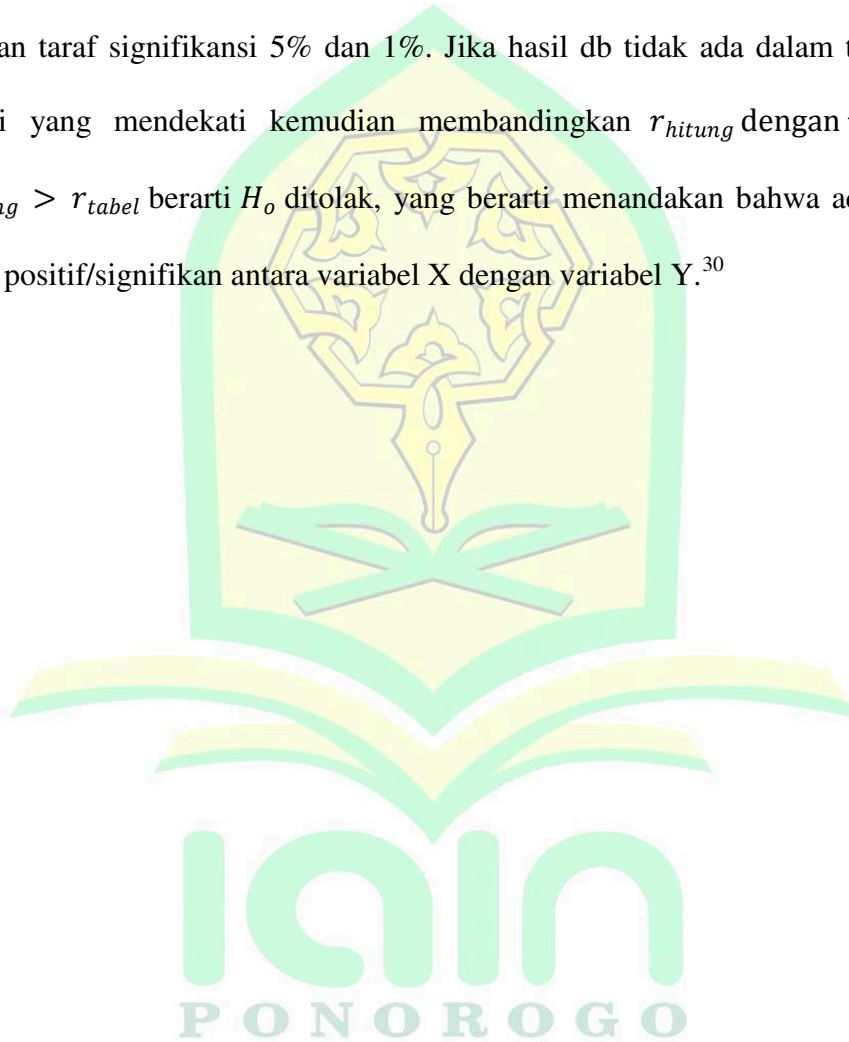
<sup>29</sup> Ibid., 116.



$SDy'$  : deviasi standar nilai y dalam arti tiap nilai sebagai unit (dimana  $i=1$ )

$n$  : number of case

Setelah itu hasil penghitungan diinterpretasikan dengan cara mengitung db dengan rumus  $db=N-2$ , kemudian dilihat pada tabel Nilai "r" product moment dengan taraf signifikansi 5% dan 1%. Jika hasil db tidak ada dalam tabel maka dicari yang mendekati kemudian membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak, yang berarti menandakan bahwa ada korelasi yang positif/signifikan antara variabel X dengan variabel Y.<sup>30</sup>



#### BAB IV

---

<sup>30</sup> Ibid., 121.

## HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya IAIN Ponorogo

Keberadaan IAIN Ponorogo tidak terlepas dari Akademi Syari'ah Abdul Wahhab (ASA) sebagai embrionya, yang didirikan pada tanggal 1 Februari 1968 atas ide KH. Syamsuddin dan KH. Chozin Dawoedy, yang kemudian dinegerikan pada tanggal 12 Mei 1970 menjadi Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel Ponorogo. Fakultas Syari'ah Ponorogo yang dipimpin oleh, RHM Aboe Amar Syamsuddin, selanjutnya tumbuh berkembang, dan mulai tahun 1985/1986 menyelenggarakan program doctoral (S-1) dengan membuka jurusan qodlo' dan Muamalah jinayah.

Berdasarkan tuntutan perkembangan dan organisasi Perguruan Tinggi, maka dikeluarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1997 yang merubah Fakultas Syari'ah Ponorogo menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Ponorogo, terhitung mulai tanggal 25 Shafar 1418 H bertepatan dengan 30 Juni 1997. Sejak itulah STAIN Ponorogo menyelenggarakan pendidikan dengan membuka tiga jurusan: Syariah, Tarbiyah, dan Usluhuddin.

Dan sampai pada tahun akademik 2014-2015 Jurusan Syari'ah terdiri dari program studi Ahwal as Syahsiyah dan Mu'amalah, jurusan Tarbiyah

terdiri dari program Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Tadris Bahasa Inggris, dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Jurusan Ushuluddin ada dua prodi, yaitu program studi Tafsir Hadits dan prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.<sup>31</sup>

Kemudian seiring berjalannya waktu, STAIN Ponorogo semakin menunjukkan eksistensinya, hal ini ditunjukkan dengan membuka 20 program studi, yang terdiri dari 16 program studi sarjana (S1) dan 4 program studi magister (S2). Adapun 16 program studi sarjana (S1) tersebut adalah:

- 1) Akhwal Syakhsyiah
- 2) Muamalah
- 3) Ekonomi Syariah
- 4) Perbankan Syariah
- 5) Zakat dan Wakaf
- 6) Pendidikan Agama Islam
- 7) Pendidikan Bahasa Arab
- 8) Pendidikan Bahasa Inggris
- 9) Pendidikan Guru Madrasah Itidaiyah
- 10) Pendidikan Guru Raudlatul Athfal
- 11) Pendidikan IPA
- 12) Pendidikan IPS

---

<sup>31</sup> Kementerian Agama RI, Rencana Strategis (RENSTRA) IAIN Ponorogo 2015-2018, 3-4.

- 13) Manajemen Pendidikan Islam
- 14) Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
- 15) Komunikasi Penyiaran Islam
- 16) Bimbingan dan Konseling Islam

Adapun 4 program studi magister (S2) tersebut adalah:

- 1) Ekonomi Islam
- 2) Manajemen Pendidikan Islam
- 3) Ahwal Syakhsyah
- 4) Pendidikan Bahasa Arab<sup>32</sup>

Kemudian seiring berjalannya waktu dan setelah melalui proses yang panjang, akhirnya pada tahun 2017 STAIN Ponorogo telah sah beralih status dari STAIN menjadi IAIN.

## **2. Letak geografis IAIN Ponorogo**

IAIN Ponorogo terletak di Jl. Pramuka No 156, Ronowijayan, Siman, Ponorogo dengan PO. BOX 116, Telp. (0352) 481277, Fax. (0352) 461893, Kode Pos 63471, dan Email: [iainsonorogo@gmail.com](mailto:iainsonorogo@gmail.com).

IAIN Ponorogo kampus I terletak di sebelah barat gedung Badan Pusat Statistik Ponorogo dan di sebelah timur kampus merupakan jalur

---

<sup>32</sup> Profil STAIN Ponorogo, [www.stainponorogo.ac.id](http://www.stainponorogo.ac.id), diakses pada 24 April 2017, pukul 07.45 WIB.

poros transportasi antar kabupaten sehingga membuat kampus IAIN Ponorogo lebih mudah dicari dan dijangkau.

Batas-batas wilayah kampus I:

Sebelah utara : kelurahan Mangunsuman

Sebelah selatan : kelurahan Tonatan

Sebelah barat : kelurahan Kertosari

Sebelah timur : kelurahan Singosaren

Sedangkan kampus II terletak di desa Pintu, Jenangan. Berikut adalah peta letak geografis IAIN Ponorogo kampus I dan II:

Gambar 4.1.  
peta letak geografis kampus I dan kampus II IAIN Ponorogo yang diambil dari google map



### 3. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Program IAIN Ponorogo

#### a. Visi IAIN Ponorogo

Sebagai Pusat Kajian dan Pengembangan Ilmu Keislaman yang Uggul dalam Rangka Mewujudkan Masyarakat Madani.

### **b. Misi IAIN Ponorogo**

- 1) Menghasilkan sarjana-sarjana dibidang ilmu-ilmu keislaman yang unggul dalam kajian materi dan penelitian.
- 2) Menghasilkan sarjana yang mampu mewujudkan civil society
- 3) Menghasilkan sarjana yang berkarakter dan toleran

### **c. Tujuan IAIN Ponorogo**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo bertujuan menjadi perguruan tinggi yang lebih maju, berkualitas, dan egaliter.

### **d. Sasaran Program Tahun 2005/2035**

Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas dibidang ilmu pengetahuan agama Islam, memiliki kemantapan aqidah dan akhlaq karimah serta komitmen dalam melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi.

## **B. Deskripsi Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel yang diambil dari mahasiswa Tarbiyah (PAI) IAIN Ponorogo tahun akademik 2014/2015, sejumlah 75 responden diambil dari 20 % jumlah populasi sebanyak 376 dimana 30 responden dijadikan sebagai uji coba instrumen. Dari data yang terkumpul, selanjutnya peneliti sajikan secara deskriptif, sebagai berikut:

## 1. Deskripsi data tentang status sosial ekonomi orang tua mahasiswa Tarbiyah (PAI) IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2014/2015

Maksud deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang sejumlah data hasil penskoran angket yang disebarkan kepada responden sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan.

Setelah diteliti maka penulis memperoleh data tentang status sosial ekonomi orang tua mahasiswa Tarbiyah (PAI) IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2014/2015 yang ditinjau dari beberapa aspek berikut:

Tabel 4.1.  
Kisi-kisi Instrumen Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Variabel penelitian	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item Soal
Status sosial ekonomi orang tua		4. Pendapatan orang tua	2, 4, 6, 8, 10, 11
		5. Pendidikan orang tua	1, 3, 5
		6. Pekerjaan orang tua	7, 9, 12

Skor jawaban angket tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan, sehingga mudah dipahami. Adapun sistem penskoran dalam pengambilan data angket adalah dengan menggunakan skala Likert.

Dari masing-masing pertanyaan ada 4 alternatif jawaban, seperti yang telah dijelaskan pada bab 3.

Selanjutnya skor jawaban angket status sosial ekonomi orang tua mahasiswa penulis sajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2.  
Skor jawaban angket variabel X (status sosial ekonomi orang tua)

Skor jawaban angket status sosial ekonomi	Jumlah frekuensi
19	2
20	2
21	2
22	2
23	3
24	3
25	4
26	7
27	4
28	3
29	4
30	3
31	4
32	5
33	5
34	3
35	3
36	2
37	3



38	2
40	1
41	1
42	3
43	2
44	1
45	1
19	2
Jumlah	75

## 2. Deskripsi data tentang minat melanjutkan studi S2 pada mahasiswa Tarbiyah (PAI) IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2014/2015

Setelah diteliti maka penulis memperoleh data tentang minat melanjutkan studi S2 pada mahasiswa Tarbiyah (PAI) IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2014/2015, yang ditinjau dari beberapa aspek dibawah ini:

Tabel 4.3.  
Kisi-Kisi Instrumen Minat Melanjutkan Studi S2 pada Mahasiswa Tarbiyah (PAI) Tahun Akademik 2014/2015

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item Soal
Minat melanjutkan studi S2		5. Pemusatan perhatian (memberikan perhatian yang besar terhadap sesuatu)	3, 5, 9

	6. Keingintahuan yang tinggi	6, 7, 8, 16, 17
	7. Ketertarikan/keinginan yang besar terhadap sesuatu tanpa ada yang menyuruh	10, 11, 12, 14, 15, 18
	8. Motivasi (dorongan dari dalam diri)	1, 2, 4, 13, 19

Sama seperti variabel X, skor jawaban item soal pada variabel Y berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami. Berikut penulis sajikan hasil skor jawaban angket variabel Y:

Tabel 4.4.  
Skor Jawaban Angket Minat Mahasiswa Melanjutkan Studi S2

Y	f
75	1
74	1
73	1
72	1
71	2
70	2
69	1
68	3
67	3
66	3
65	1
64	3
63	6
62	4
61	4

60	7
59	4
57	4
56	2
55	3
53	2
52	2
51	1
50	1
47	2
46	2
45	3
44	1
42	1
41	4
<b>Jumlah</b>	<b>75</b>

### C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

#### 1. Analisis Data Tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua Mahasiswa Tarbiyah (PAI) IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2014/2015

Penulis memperoleh data tentang status sosial ekonomi orang tua mahasiswa Tarbiyah (PAI) IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2014/2015 menggunakan angket tertutup yang berisi 12 pertanyaan (telah teruji validitas dan reliabilitasnya) yang disebar kepada 75 responden secara random.

Kemudian data yang sudah didapat, dicari mean ( $M_x$ ) dan standar deviasinya ( $SD_x$ ) untuk menentukan tinggi, sedang, atau rendahnya status

sosial ekonomi orang tua mahasiswa Tarbiyah (PAI) IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2014/2015. Berikut adalah hasil data dan penghitungan  $M_x$  dan  $SD_x$ :

Tabel 4.5.  
Olah Data Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Interval	f	X	Fx	x'	(x') <sup>2</sup>	fx'	f(x') <sup>2</sup>
43-46	4	44.5	178	+4	16	+16	64
39-42	5	40.5	202.5	+3	9	+15	54
35-38	10	36.5	365	+2	4	+20	40
31-34	17	32.5	552.5	+1	1	+17	17
27-30	14	28.5	399	0	0	0	0
23-26	17	24.5	416.5	-1	1	-17	17
19-22	8	20.5	164	-2	4	-16	32
<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>-</b>	<b>2277.5</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>35</b>	<b>224</b>

a. Mencari Mean

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$

$$= \frac{2277.5}{75}$$

$$= 30.36666666$$

b. Mencari Standar Deviasi

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{n} - \left(\frac{\sum fx'}{n}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{224}{75} - \left(\frac{35}{75}\right)^2}$$

$$= \sqrt{2.986666666 - (0.466666666)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{2.986666666 - (0.217777777)} \\
&= \sqrt{2.768888889} \\
&= 1.6639978633
\end{aligned}$$

Untuk mengetahui bagaimana status sosial ekonomi orang tua mahasiswa Tarbiyah (PAI) IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2014/2015, kemudian  $M_x$  dan  $SD_x$  dimasukkan ke dalam rumus berikut:

$$M_x + 1.SD_x = 30.36666666 + 1.6639978633 = 32.03066425, \text{ dibulatkan } 32$$

$$M_x - 1.SD_x = 30.36666666 - 1.6639978633 = 28.7026688, \text{ dibulatkan } 29$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 32 keatas dikategorikan status sosial ekonomi tinggi, skor 29 kebawah dikategorikan status sosial ekonomi rendah, dan skor diantara 29 dan 32 dikategorikan status sosial ekonomi sedang.

Tabel 4.6.  
Kelompok Kategori Status Sosial Ekonomi Orang Tua Mahasiswa Tarbiyah (PAI) IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2014/2015

Interval Nilai	Frekuensi	Kategori	Prosentase
$\geq 32$	32	Tinggi	$32/75 * 100\% = 42.67\%$
30 - 31	11	Sedang	$7/75 * 100\% = 9.33\%$
$\leq 29$	36	Rendah	$36/75 * 100\% = 48\%$
Jumlah	75	-	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa status sosial ekonomi orang tua mahasiswa Tarbiyah (PAI) IAIN Ponorogo tahun akademik 2014/2015 rata-rata adalah dalam kategori rendah.

## 2. Analisis Data Tentang Minat Melanjutkan Studi S2 pada Mahasiswa Tarbiyah (PAI) IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2014/2015

Penulis memperoleh data tentang minat melanjutkan studi s2 pada mahasiswa Tarbiyah (PAI) IAIN Ponorogo tahun akademik 2014/2015 menggunakan angket tertutup yang berisi 19 pertanyaan (telah teruji validitas dan reliabilitasnya) yang disebar kepada 75 responden secara random.

Kemudian data yang sudah didapat, dicari mean ( $M_y$ ) dan standar deviasinya ( $SD_y$ ) untuk menentukan tinggi, sedang, atau rendahnya minat melanjutkan studi S2 pada mahasiswa Tarbiyah (PAI) IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2014/2015. Berikut adalah hasil data dan penghitungan  $M_x$  dan  $SD_x$ :

Tabel 4.7.

Olah Data Minat Melanjutkan Studi S2 pada Mahasiswa Tarbiyah (PAI) Tahun Akademik 2014/2015

Interval	F	y	Fy	y'	(y') <sup>2</sup>	f y'	f(y') <sup>2</sup>
71-75	6	73	438	+3	9	+18	54
66-70	12	68	816	+2	4	+24	48
61-65	18	63	1134	+1	1	+18	18
56-60	17	58	986	0	0	0	0
51-55	8	53	424	-1	1	-8	8
46-50	5	48	240	-2	4	-10	20
41-45	9	43	387	-3	9	-27	27
<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>-</b>	<b>4425</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>15</b>	<b>175</b>

a. Mencari Mean

$$\begin{aligned}M_y &= \frac{\sum fy}{n} \\ &= \frac{4425}{75} \\ &= 59\end{aligned}$$

b. Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned}SD_y &= \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{n} - \left(\frac{\sum fy'}{n}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{175}{75} - \left(\frac{15}{75}\right)^2} \\ &= \sqrt{2.333333333 - (0.2)^2} \\ &= \sqrt{2.333333333 - (0.04)} \\ &= \sqrt{2.293333333} \\ &= 1.5143755588\end{aligned}$$

Untuk mengetahui bagaimana minat mahasiswa Tarbiyah (PAI) IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2014/2015, kemudian  $M_y$  dan  $SD_y$  dimasukkan ke dalam rumus berikut:

$$M_x + 1.SD_x = 59 + 1.5143755588 = 60.5143255588, \text{ dibulatkan } 60$$

$$M_x - 1.SD_x = 59 - 1.5143755588 = 57.48567445, \text{ dibulatkan } 57$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 60 keatas dikategorikan minat melanjutkan studi S2 pada mahasiswa Tarbiyah tahun akademik

2014/2015 tergolong tinggi, skor 57 kebawah dikategorikan rendah, dan skor diantara 57 dan 60 dikategorikan sedang.

Tabel 4.8.  
Kelompok Kategori Minat Melanjutkan Studi S2 Mahasiswa Tarbiyah  
(PAI) IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2014/2015

Interval Nilai	Frekuensi	Kategori	Prosentase
$\geq 60$	32	Tinggi	$43/75 * 100\% = 57.33\%$
58 - 59	11	Sedang	$4/75 * 100\% = 5.33\%$
$\leq 57$	36	Rendah	$28/75 * 100\% = 37.33\%$
Jumlah	75	-	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa minat melanjutkan studi S2 pada mahasiswa Tarbiyah (PAI) IAIN Ponorogo tahun akademik 2014/2015 rata-rata adalah dalam kategori tinggi.

### **3. Analisis Data Tentang Korelasi Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Minat Melanjutkan Stusi S2 pada Mahasiswa Tarbiyah (PAI) IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2014/2015**

Sebelum menganalisis korelasi salah satu prasyarat yang harus dipenuhi adalah data harus homogen, dari hasil uji homogenitas, data dinyatakan homogen (lihat lampiran 9). Sehingga untuk selanjutnya analisis data korelasi status sosial ekonomi orang tua dengan minat mahasiswa Tarbiyah (PAI) IAIN Ponorogo tahun akademik 2014/2015, dapat dijelaskan dalam langkah-langkah sebagai berikut:



Langkah 1: Mentabulasikan nilai angket dan melakukan penskoran

Langkah 2: Merumuskan hipotesis

$H_0: r_{xy}=0$ , (tidak ada korelasi antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat mahasiswa Tarbiyah (PAI) IAIN Ponorogo tahun akademik 2014/2015)

$H_a: r_{xy}\neq 0$ , (ada korelasi antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat mahasiswa Tarbiyah (PAI) IAIN Ponorogo tahun akademik 2014/2015)

Langkah 3: Mencari kelas (k) dan interval (i) dari data X dan Y

- Untuk variabel X

$$k = 1 + 3.322 \log n, \text{ dengan } n=75$$

$$= 1 + 3.322 \log 75$$

$$= 1 + 6.2228953517$$

$$= 7.2228953517, \text{ dibulatkan } 7$$

Sebelum mencari interval terlebih dahulu

mencari  $R = H-L$ , dengan H adalah nilai

teringgi variabel X dan L adalah nilai terendah variabel X

$$R = 45 - 19 = 26$$

$$i = \frac{R}{k} = \frac{26}{7} = 3.714285714, \text{ dibulatkan } 4$$

- Untuk variabel Y

$$k = 1 + 3.322 \log n, \text{ dengan } n = 75$$

$$= 1 + 3.322 \log 75$$

$$= 1 + 6.2228953517$$

$$= 7.2228953517, \text{ dibulatkan } 7$$

Sebelum mencari interval terlebih dahulu mencari  $R = H - L$ , dengan H adalah nilai teringgi variabel Y dan L adalah nilai terendah variabel Y

$$R = 75 - 41 = 34$$

$$i = \frac{R}{k} = \frac{34}{7} = 4.8571428571, \text{ dibulatkan } 5$$

Langkah 4: Menyiapkan peta korelasi (lihat lampiran 8) bagian atas untuk variabel X (nilai terendah dikolom paling kiri dan tertinggi dikolom paling kanan), bagian bawah untuk variabel Y (nilai terendah dibaris paling bawah dan tertinggi dibaris paling atas)

- Langkah 5: Masing-masing (antara variabel  $X$  dan variabel  $Y$ ) dipasangkan dan ditulis dikotak yang berpasangan sepasang demi sepasang dengan menggunakan turus sampai selesai/habis, lalu turus/lidi diangkakan. Kemudian dijumlahkan frekuensinya masing-masing kotak, untuk variabel  $Y$  kekanan, dan untuk variabel  $X$  kebawah.
- Langkah 6: Meletakkan  $x'(-4,-3,\dots,+4,+5)$  dan  $y'(-5,-4,\dots,+3,+4)$
- Langkah 7: Mengalikan frekuensinya dengan  $x'$  untuk nilai-nilai  $X$ , dan mengalikan frekuensinya dengan  $y'$  untuk nilai-nilai  $Y$ .
- Langkah 8: Mengkuadratkan  $x'$  atau disimbolkan  $x'^2$  dan mengkuadratkan  $y'$  atau disimbolkan  $y'^2$
- Langkah 9: Mencari  $x'y'$  yaitu dengan melihat satu kotak yang ada frekuensinya kemudian dikalikan dengan  $x'$  dan  $y'$  yang lurus dengan kotak yang ada frekuensinya tersebut

Langkah 10: Setelah masing-masing kotak selesai maka kolom  $x'y'$  dapat diisi dengan cara menjumlahkan masing-masing baris kekanan untuk Y dan kebawah untuk X

Langkah 11: Semua kolom  $fx'z$ ,  $f(x')^2$ ,  $fx'y'$ ,  $fy'z$ ,  $f(y')^2$ ,  $x'y'$ , diisi dan dijumlahkan. Untuk memastikan hitungan tersebut benar maka  $fx'y'$  pada variabel X dan variabel Y harus sama

Langkah 12: Nilai-nilai yang didapatkan dimasukkan dalam rumus

$$= \frac{-38}{75} = -0.5066666666$$

$$Cx' = \frac{\Sigma fy'}{n} = \frac{+15}{75} = +0.2$$

Langkah 13: Mencari nilai standar deviasi

$$SD_x = \sqrt{\frac{\Sigma fx'^2}{n} - \left(\frac{\Sigma fx'}{n}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{212}{75} - \left(\frac{-38}{75}\right)^2}$$

$$= \sqrt{2.8266666667 - (-0.5066666666)^2}$$

$$= \sqrt{2.8266666667 - 0.2567111110}$$

$$= \sqrt{2.569955555}$$

$$= 1.6031080921$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{n} - \left(\frac{\sum fy'}{n}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{229}{75} - \left(\frac{15}{75}\right)^2}$$

$$= \sqrt{3.0533333333 - (+0.2)^2}$$

$$= \sqrt{3.0533333333 - 0.04}$$

$$= \sqrt{3.0133333333}$$

$$= 1.7358955421$$

Kemudian menghitung  $r_{x'y'}$  dengan rumus:

$$r_{x'y'} = \frac{\frac{\sum fx'y'}{n} - Cx'Cy'}{SDx'SDy'}$$

$$= \frac{\frac{6}{75} - (-0.5066666666)(+0.2)}{(1.6031080921)(1.7358955421)}$$

$$= \frac{0.08 + 0.1013333333}{2.7828281906}$$

$$= \frac{0.1813333333}{2.7828281906}$$

$$= 0.651615266$$

#### D. Interpretasi dan Pembahasan

Setelah melalui 15 langkah analisis dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Langkah 1: **H<sub>0</sub>:  $r_{xy}=0$** , (tidak ada korelasi antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan studi S2 mahasiswa tarbiyah IAIN Ponorogo tahun akademik 2014/2015)

**H<sub>0</sub>:  $r_{xy}\neq 0$** , (ada korelasi yang antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan studi S2 mahasiswa tarbiyah IAIN Ponorogo tahun akademik 2014/2015)

Langkah 2: Mencari  $db = n - 2 = 75 - 2 = 73$

Langkah 3: Kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai r product moment (r tabel) dengan taraf signifikansi 5% (0.05) pada  $db=70$ , karena yang mendekati 73 adalah 70

Langkah 4: Membandingkan r hitung ( $r_{x'y'}$ ) dengan r tabel ( $r_t$ )

Pada taraf signifikansi 5%, r tabel/  $r_t = 0.232$  maka  $r_{x'y'} > r_t$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Pada taraf signifikansi 1%, r tabel/  $r_t = 0.302$  maka  $r_{x'y'} > r_t$  sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

Ini berarti ada korelasi antara antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan studi S2 mahasiswa Tarbiyah (PAI) IAIN Ponorogo tahun akademik 2014/2015.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Bertitik tolak dari pokok permasalahan yang diajukan dalam bab pendahuluan pada skripsi ini, serta didukung data hasil penelitian yang telah diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik, pada akhirnya skripsi ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis data tentang status sosial ekonomi orangtua mahasiswa Tarbiyah (PAI) IAIN Ponorogo tahun akademik 2014/2015, yang didapat dari 75 responden sampel yang mewakili populasi, menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua mahasiswa Tarbiyah (PAI) IAIN Ponorogo tahun akademik 2014/2015 yang tergolong tinggi sebanyak 42.67%, sedang 9.33%, dan rendah sebanyak 48%. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata status sosial ekonomi orang tua mahasiswa Tarbiyah (PAI) IAIN Ponorogo tahun akademik 2014/2015 tergolong dalam kategori rendah.
2. Berdasarkan hasil analisis data tentang minat melanjutkan studi S2 pada mahasiswa Tarbiyah (PAI) IAIN Ponorogo tahun akademik 2014/2015, yang didapat dari 75 responden sampel yang mewakili populasi, menunjukkan bahwa minat melanjutkan studi S2 pada mahasiswa Tarbiyah (PAI) IAIN Ponorogo tahun akademik 2014/2015 yang



tergolong tinggi sebanyak 57.33%, rendah 5.33%, dan tinggi sebanyak 37.33%. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata minat melanjutkan studi S2 pada mahasiswa Tarbiyah (PAI) IAIN Ponorogo tahun akademik 2014/2015 tergolong dalam kategori tinggi.

3. Berdasarkan hasil analisis data dengan statistik ditemukan bahwa pada taraf signifikansi 5% dan 1 %,  $r_{x'y}$  (0.651615266) <  $r_t$  (5%=0.232, 1%=0.302) sehingga  $H_a$  diterima, dan  $H_o$  ditolak, yang berarti ada korelasi antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan studi S2 pada mahasiswa Tarbiyah (PAI) IAIN Ponorogo tahun akademik 2014/2015.

## **B. Saran**

1. Sebaiknya para mahasiswa selalu bangga kepada kedua orang tua dan berusaha memberikan yang terbaik kepada keduanya, syukuri kehidupan yang ada, dengan tidak menyia-nyiakan kesempatan yang ada, belajar dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya. Jika sekarang dalam keadaan status sosial ekonomi yang tergolong rendah jangan sampai membuat putus asa. Karena banyak sekali orang-orang yang sukses berasal dari keluarga yang status sosial ekonominya rendah.
2. Sebagai mahasiswa yang memiliki intelektual tinggi harus menyadari betapa pentingnya pendidikan, betapa pentingnya ilmu pengetahuan. Jika memiliki minat/keinginan untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya dan sebanyak-banyaknya jaga dan pupuk semua itu didalam hati, jiwa, dan

pikiran agar semakin kuat dan tidak mudah goyah, apalagi hanya karena status sosial ekonomi keluarga yang kurang, karena selama ada minat/keinginan yang baik didalam hati, maka banyak jalan menuju kesana. Sekarang pemerintah sudah mempermudah akses pendidikan, dengan memberikan banyak beasiswa bagi mahasiswa berprestasi hingga mahasiswa yang berada dalam status sosial ekonomi yang tergolong rendah. Yang diperlukan hanyalah doa dan diiringi usaha dengan tekad yang kuat.

3. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa meskipun tidak terlalu signifikan, orang tua ada hubungannya dengan minat pendidikan seorang anak, bagi orang tua yang kebetulan status sosialnya rendah, sedang, atau tinggi berikan kesempatan kepada mereka untuk mewujudkan cita-citanya dengan menuntut ilmu setinggi-tingginya sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki anak. Dan yang terpenting adalah berikan dukungan moril, jangan hanya memberikan dukungan materil, begitu juga sebaliknya. Karena keduanya sangat penting bagi kelangsungan pendidikan seorang anak.
4. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993.
- . Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Buku Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan STAIN Ponorogo Tahun Akademik 2013/2014.
- Cholil dan Kurniawan, Sugeng. Psikologi Pendidikan: Telaah Teoritik dan Praktik. Surabaya: IAIN SA Press, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Dr. Saifullah Saifi, International Journal: Effect of SocioEconomic Status on Student Achievement,  
<http://misteriyana.wordpress.com/2012/10/07/journal-internasional-pengaruh-status-sosial-ekonomi-SSE-terhadap-prestasi-siswa/>.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pekerjaan>.
- Husdarta, JS. dan Kusmaedi, Murlan. Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik: Olahraga dan Kesehatan. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Komala Sari, Dini. Pengertian Status Ekonomi Secara Teori,  
<http://dinikomalasari.wordpress.com/2015/04/07/definisi-status-ekonomi/>.
- Lestari, Puji. Skripsi: Studi Korelasi antara Status Sosial Orang Tua dan Sikap Sosial Keagamaan Siswa Kelas VIII di SMPN 02 Bulukerto Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012.
- Martono, Nanang. Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Moleong, Lexy. Metodologi Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Mudyaharjo, Redja. Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.

Muhidin, Sambas Ali dan Abdurahman, Maman. Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009.

Noor, Arifin. Ilmu Sosial Dasar. Bandung: CV Pustaka Setia, 1997.

Profil STAIN Ponorogo, [www.stainponorogo.ac.id](http://www.stainponorogo.ac.id).

Sa'adah, Fibriana Miftahus. Skripsi: Korelasi Minat dan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas *X MA Ma'arif Al Falah Grogol Sawoo Ponorogo Tahun Pelajaran 2014-2015*.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2006.

Syah, Muhibbin. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Widyaningrum, Retno. Statistika Edisi Revisi. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015.

Wulansary, Andhita Desy. Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS. Ponorogo: IAIN PO Press, 2012.

----- Statistika Parametrik (Terapan untuk Penelitian Kuantitatif). Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2015.



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Naning Sri Rahayu  
NIM : 210313139  
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Korelasi Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Minat Melanjutkan Studi S2 pada Mahasiswa Tarbiyah (PAI) Tahun Akademik 2014/2015

dengan ini menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 14 Juni 2017

Yang membuat pernyataan

Naning Sri Rahayu

NIM. 210313139

## RIWAYAT HIDUP

Naning Sri Rahayu dilahirkan pada tanggal 14 Mei 1995 di Pulung, Ponorogo, putri sulung dua bersaudara, dari bapak Mesenu dan ibu Rumini.

Pendidikan TK ditamatkannya pada tahun 2001 di TK Dharmawanita Karangpatihan, Pulung, Ponorogo.

Pendidikan berikutnya dijalani di SDN 02 Karangpatihan, Pulung, Ponorogo, ditamatkan pada tahun 2007, kemudian dilanjutkan di SMPN 01 Pulung, Ponorogo, ditamatkan pada tahun 2010, dan pendidikan selanjutnya adalah di SMAN 01 Pulung, Ponorogo, lulus pada tahun 2013.

Selama menjalani pendidikannya di SMAN 01 Pulung, ia aktif dalam organisasi keislaman, Rohani Islam Daarun Najjah selama 3 tahun.

Ia memiliki banyak impian yang harus ia wujudkan, salah satunya meskipun ia tidak memiliki background pendidikan pesantren ia ingin menjadi seorang guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tingkat menengah.

Dan untuk mewujudkan mimpinya pada tahun 2013 ia memutuskan untuk menimba ilmu pendidikan agama di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam sampai sekarang. Ditengah-tengah melaksanakan studi di IAIN Ponorogo, ia sempatkan mengikuti ekstrakurikuler pramuka sekitar 2 tahun. Berkat pengalaman yang didapatkan dari organisasi, mulai tahun 2015 hingga sekarang, ia menjadi guru ekstrakurikuler (Pembina) Pramuka di gugus depan pangkalan SMK Ainul Ulum, Pulung, Ponorogo .

Disamping itu ia menjadi anggota LPMD yang bergerak dalam bidang pendidikan di desa Karangpatihan, tanah kelahiran tercinta. Kemudian ia juga aktif sebagai tenaga pengajar TPQ di desa tempat tinggalnya sekaligus penanggungjawab kebersihan masjid dan juga aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan di desa tempat tinggalnya, salah satunya ia menjadi pengurus dalam jamaah Yaasiin Putri Al Aamiin hingga sekarang.

P O N O R O G O



**Lampiran 01: Angket Status Sosial Ekonomi Orang Tua Mahasiswa IAIN  
Ponorogo Tahun Akademik 2014/2015**

ANGKET PENELITIAN

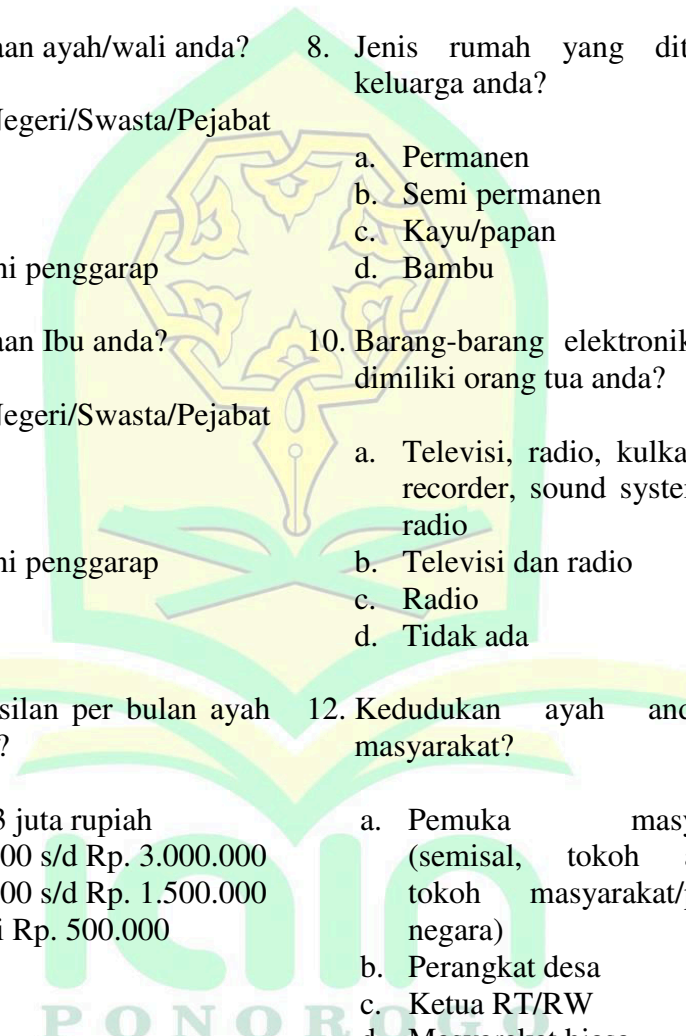
- Petunjuk :**
- 1. Jawablah pertanyaan dengan sebenar-benarnya/ sesuai dengan keadaan yang ada (privasi anda terjamin karena identitas diri tidak dicantumkan)**
  - 2. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara melingkari pada pilihan yang ada**
  - 3. Data yang anda berikan sepenuhnya untuk kepentingan penelitian dan tidak mempengaruhi nilai**
  - 4. Atas kesediaan, kejujuran, dan kesungguhan anda mengisi angket ini kami sampaikan terimakasih**

Jurusan :

Semester :

1. Apa pendidikan terakhir ayah anda?
  - a. Tamat sarjana/diploma
  - b. Tamat SMA/SMK/MA/ sederajat
  - c. Tamat SMP/MTs/ sederajat
  - d. Tamat SD/ tidak sekolah
2. Berapa penghasilan ibu anda?
  - a. Lebih dari 3 juta rupiah
  - b. Rp. 1.500.000 s/d Rp. 3.000.000
  - c. Rp. 1.000.000 s/d Rp. 1.500.000
  - d. Kurang dari Rp. 500.000
3. Apakah ayah anda pernah mengikuti kursus?
  - a. Pernah, lamanya pendidikan lebih dari 1 tahun
  - b. Pernah, lamanya pendidikan antara 6 bulan sampai 1 tahun
  - c. Pernah, lamanya pendidikan kurang dari 6 bulan
  - d. Tidak pernah
4. Luas tanah atau pekarangan rumah orang tua anda?
  - a. Lebih dari 1000 m<sup>2</sup>
  - b. 200-500 m<sup>2</sup>
  - c. Kurang dari 200 m<sup>2</sup>
  - d. Tidak ada
5. Apa pendidikan terakhir ibu anda?
6. Jenis lantai terluas rumah anda?



- 
- a. Tamat sarjana/diploma  
b. Tamat SMA/SMK/MA/ sederajat  
c. Tamat SMP/MTs/ sederajat  
d. Tamat SD dan atau tidak sekolah
- a. Keramik/marmer/granit  
b. Ubin/tegel/teraso  
c. Semen (cor)/batubata  
d. Tanah
7. Apakah pekerjaan ayah/wali anda?  
a. Pegawai Negeri/Swasta/Pejabat Negara  
b. Wiraswasta  
c. Petani  
d. Buruh/petani penggarap
8. Jenis rumah yang ditempati keluarga anda?  
a. Permanen  
b. Semi permanen  
c. Kayu/papan  
d. Bambu
9. Apakah pekerjaan Ibu anda?  
a. Pegawai Negeri/Swasta/Pejabat Negara  
b. Wiraswasta  
c. Petani  
d. Buruh/petani penggarap
10. Barang-barang elektronik yang dimiliki orang tua anda?  
a. Televisi, radio, kulkas, tape recorder, sound system, dan radio  
b. Televisi dan radio  
c. Radio  
d. Tidak ada
11. Berapa penghasilan per bulan ayah anda/wali anda?  
a. Lebih dari 3 juta rupiah  
b. Rp. 1.500.000 s/d Rp. 3.000.000  
c. Rp. 1.000.000 s/d Rp. 1.500.000  
d. Kurang dari Rp. 500.000
12. Kedudukan ayah anda di masyarakat?  
a. Pemuka masyarakat (semisal, tokoh agama/ tokoh masyarakat/pejabat negara)  
b. Perangkat desa  
c. Ketua RT/RW  
d. Masyarakat biasa

**Lampiran 02: Angket Minat Melanjutkan Studi S2 pada Mahasiswa IAIN  
Ponorogo Tahun Akademik 2014/2015**

ANGKET PENELITIAN

- Petunjuk**
1. Jawablah pertanyaan dengan sebenar-benarnya/ sesuai dengan keadaan yang ada (privasi anda terjamin karena identitas diri tidak dicantumkan)
  2. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara mencentang pada kolom pilihan yang ada
  3. Data yang anda berikan sepenuhnya untuk kepentingan penelitian dan tidak mempengaruhi nilai
  4. Atas kesediaan, kejujuran, dan kesungguhan anda mengisi angket ini kami sampaikan terimakasih
- Keterangan** SS: Sangat Setuju, S: Setuju, TS: Tidak Setuju, STS: Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	S	S	T	S
		S	S	S	T
1.	Setelah lulus dari Strata 1 anda akan senang jika diterima di Perguruan Tinggi untuk melanjutkan studi Strata 2				
2.	Anda akan merasa senang masuk ke sebuah Perguruan Tinggi untuk melanjutkan studi Strata 2				
3.	Anda merasa senang ketika diajak teman membicarakan Perguruan Tinggi yang ada di daerah anda ataupun diluar daerah anda				
4.	Anda ingin melanjutkan studi Strata 2 karena mendapat dukungan dari kedua orang tua				
5.	Anda minat melanjutkan studi Strata 2 karena itu merupakan cita-cita anda sejak dulu				
6.	Apabila ada kesempatan, anda akan bertanya kepada dosen untuk mencari informasi tentang kemungkinan masuk ke sebuah Perguruan Tinggi untuk melanjutkan Strata 2				

7.	Anda mencari informasi tentang tata cara masuk ke sebuah Perguruan Tinggi untuk melanjutkan S2				
8.	Anda mencari informasi tentang beasiswa Strata 2 melalui internet/teman/dosen				
9.	Anda kurang memperhatikan saat dosen/teman/saudara berbicara tentang kemungkinan masuk ke Perguruan Tinggi untuk melanjutkan studi Strata 2				
10.	Anda tidak tertarik melanjutkan studi Strata 2 karena banyak lulusan dari Perguruan Tinggi yang menganggur				
11.	Anda tidak tertarik melanjutkan studi Strata 2 karena tidak ada dukungan dari kedua orang tua				
12.	Anda kurang tertarik melanjutkan studi Strata 2 karena, belajar di Perguruan Tinggi itu membosankan dan susah				
13.	Anda ingin mengembangkan pengetahuan anda dengan melanjutkan studi Strata 2				
14.	Perkembangan dunia kerja dimasa datang membutuhkan banyak lulusan berpendidikan tinggi, sehingga anda berminat melanjutkan studi Strata 2				
15.	Anda membutuhkan pengetahuan dan keterampilan lebih sebagai bekal masa depan anda, sehingga anda merasa perlu melanjutkan studi Strata 2				
16.	Masuk Strata 2 memiliki masa depan yang cerah				
17.	Dengan melanjutkan studi Strata 2 nantinya akan mudah mendapat pekerjaan				
18.	Dorongan untuk melanjutkan studi Strata 2 berasal dari dalam diri anda sendiri				
19.	Anda berusaha meningkatkan prestasi belajar agar dapat mendapat beasiswa Strata 2				

**Lampiran 07: Penghitungan uji reliabilitas instrumen dengan Rumus Product Moment dan Spearman Brown**

UJI RELIABILITAS VARIABEL X

UJI RELIABILITAS VARIABEL Y

$$\begin{aligned}
 r_{GJGN} &= \frac{N \Sigma GJGN - (\Sigma GJ)(\Sigma GN)}{\sqrt{\{(N \Sigma GJ^2 - (\Sigma GJ)^2)\} \{(N \Sigma GN^2 - \Sigma GN)^2\}}} \\
 &= \frac{30.8240 - (552)(431)}{\sqrt{\{(30.10566 - (552)^2)\} \{(30.6519 - (431)^2)\}}} \\
 &= \frac{247200 - 237912}{\sqrt{(316980 - 304704)(195570 - 185761)}} \\
 &= \frac{9288}{\sqrt{(12276)(9809)}} \\
 &= \frac{9288}{\sqrt{120415284}} \\
 &= \frac{9288}{10973.389814} \\
 &= 0.8464111963
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 r_{GJG} &= \frac{N \Sigma GJGN - (\Sigma GJ)(\Sigma GN)}{\sqrt{\{(N \Sigma GJ^2 - (\Sigma GJ)^2)\} \{(N \Sigma GN^2 - \Sigma GN)^2\}}} \\
 &= \frac{30.24508 - (888)(806)}{\sqrt{\{(30.27094 - (888)^2)\} \{(30.22364 - (806)^2)\}}} \\
 &= \frac{735240 - 715728}{\sqrt{(812820 - 788544)(670920 - 649636)}} \\
 &= \frac{19512}{\sqrt{(24276)(21284)}} \\
 &= \frac{19512}{\sqrt{516690384}} \\
 &= \frac{19512}{22730.824534} \\
 &= 0.8583938506
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 r_i &= \frac{2r}{1+r} \\
 &= \frac{2.(0.8464111963)}{1+0.8464111963} \\
 &= \frac{1.6928223926}{1.8464111963} \\
 &= 0.9168176601, \text{ dibulatkan } 0.917
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 r_i &= \frac{2r}{1+r} \\
 &= \frac{2.(0.8583938506)}{1+0.8583938506} \\
 &= \frac{1.7167877012}{1.8583938506} \\
 &= 0.9238018629, \text{ dibulatkan } 0.924
 \end{aligned}$$

Setelah nilai Rho (r) hitung telah ditemukan, kemudian bandingkan dengan nilai Rho (r) Spearman Brown dengan n= 30, dan taraf signifikansi 5%, jika Rho (r) hitung > Rho (r) Spearman Brown, maka instrumen dinyatakan reliabel.

Dan hasilnya adalah:

Rho hitung variabel X (0.917) > Rho Spearman Brown (0.364)

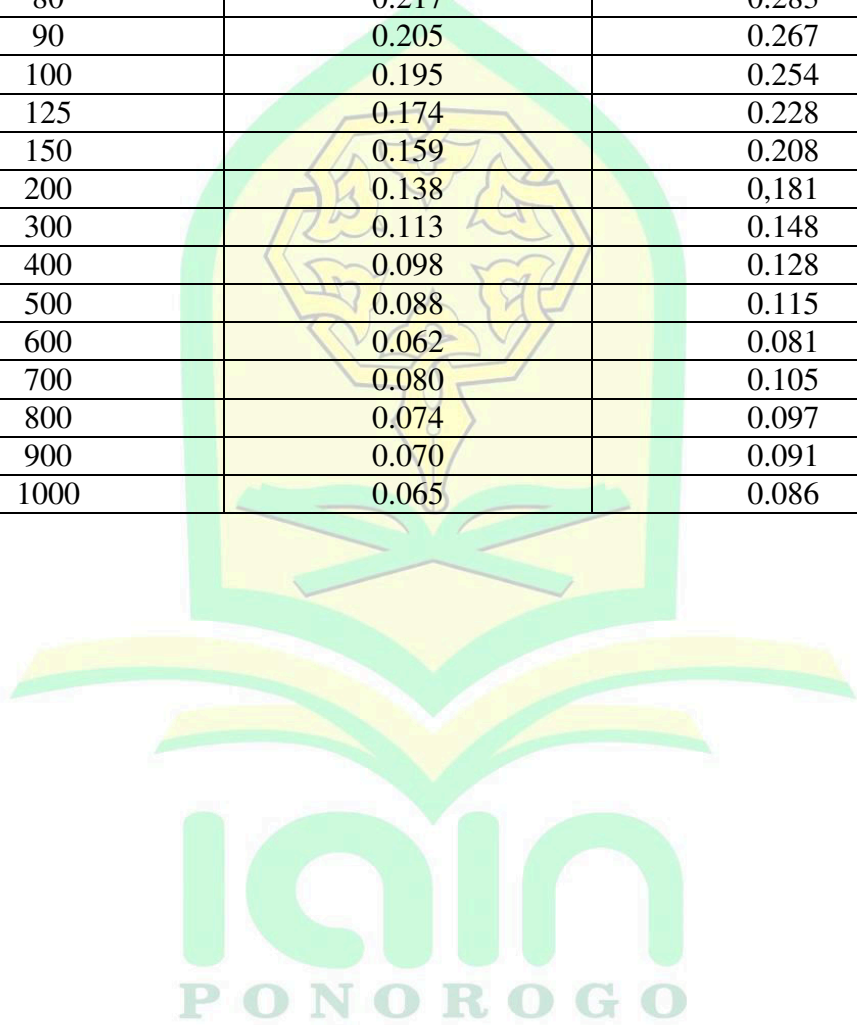
Rho hitung variabel Y (0.924) > Rho Spearman Brown (0.364)

Yang artinya instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

**Lampiran 10: Tabel Nilai Koefisien Korelasi Product Moment (r tabel) dari Pearson untuk berbagai df**

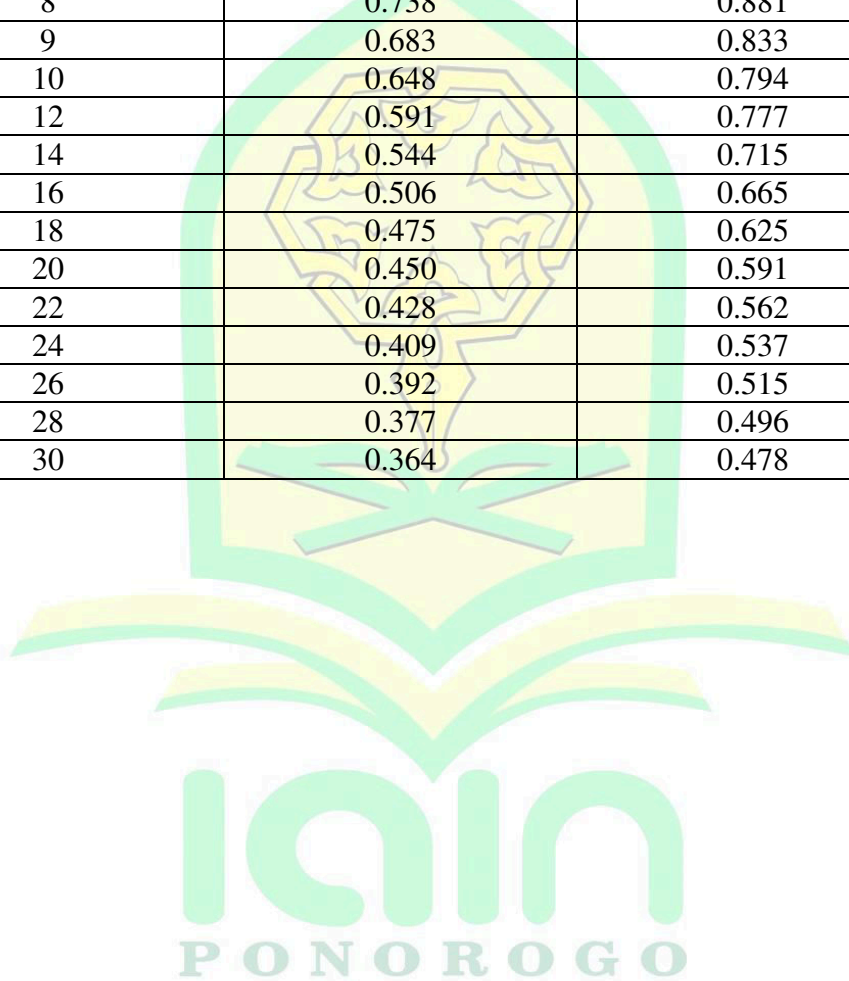
df (degrees of freedom) atau db (derajat bebas)	Banyaknya variabel yang dikorelasikan	
	2	
	Harga r pada taraf signifikansi	
	5%	1%
1	0.997	1.000
2	0.950	0.990
3	0.878	0.959
4	0.811	0.917
5	0.754	0.874
6	0.707	0.834
7	0.666	0.798
8	0.632	0.765
9	0.602	0.735
10	0.576	0.708
11	0.553	0.684
12	0.532	0.661
13	0.514	0.641
14	0.497	0.623
15	0.482	0.606
16	0.468	0.590
17	0.456	0.575
18	0.444	0.561
19	0.433	0.549
20	0.432	0.537
21	0.413	0.526
22	0.404	0.515
23	0.396	0.505
24	0.388	0.496
25	0.381	0.487
26	0.374	0.478
27	0.367	0.470
28	0.361	0.463
29	0.355	0.456
30	0.349	0.449
35	0.325	0.418
40	0.304	0.393
45	0.288	0.372

df (degrees of freedom) atau db (derajat bebas)	Banyaknya variabel yang dikorelasikan	
	2	
	Harga r pada taraf signifikansi	
	5%	1%
50	0.273	0.354
60	0.250	0.325
70	0.232	0.302
80	0.217	0.283
90	0.205	0.267
100	0.195	0.254
125	0.174	0.228
150	0.159	0.208
200	0.138	0.181
300	0.113	0.148
400	0.098	0.128
500	0.088	0.115
600	0.062	0.081
700	0.080	0.105
800	0.074	0.097
900	0.070	0.091
1000	0.065	0.086



**Lampiran 11: Tabel Rho Spearman Brown**

n	Harga Rho pada taraf signifikansi	
	5%	1%
5	1.000	_____
6	0.886	1.000
7	0.786	0.929
8	0.738	0.881
9	0.683	0.833
10	0.648	0.794
12	0.591	0.777
14	0.544	0.715
16	0.506	0.665
18	0.475	0.625
20	0.450	0.591
22	0.428	0.562
24	0.409	0.537
26	0.392	0.515
28	0.377	0.496
30	0.364	0.478



### Lampiran 09: Uji Homogenitas Variansi Menggunakan COCHRAN'S Tes

$$\begin{aligned}
 C_{hitung} &= \frac{SD_{max}^2}{SD_x^2 + SD_y^2} \\
 &= \frac{(1.663997863)^2}{(1.663997863)^2 + (1.514375588)^2} \\
 &= \frac{2.768888888}{2.768888888 + 2.293333331} \\
 &= \frac{2.768888888}{5.062222212} \\
 &= 0.5469710271
 \end{aligned}$$

Setelah C hitung didapatkan, bandingkan C hitung dengan C tabel, dengan  $db=(n-1; k) = (75-1; 2) = (74; 2)$  pada taraf signifikansi 5%

Hipotesis:  $H_0$ : data homogen

$H_a$ : data tidak homogen

Kriteria pengujian:

Tolak  $H_0$  jika C hitung > C tabel

Terima  $H_0$  jika C hitung < C tabel

Dengan melihat hasil ternyata C hitung (0.5469710271) < C tabel (0.6713388888), maka dapat diambil kesimpulan bahwa data homogen.

Catatan: karena  $n = 74$  dan tidak langsung ada pada tabel, maka nilai C tabel pada (74; 2) dicari dengan cara berikut:

Db	36	74	144
Nilai	0.7067	x	0.6062

$$\frac{36 - 74}{(0.7067 - x)} = \frac{36 - 74}{(0.7067 - 0.6062)}$$

$$\frac{-38}{(0.7067 - x)} = \frac{-108}{0.1005}$$

$$(0.7067 - x) \cdot 108 = (-38)(0.1005)$$

$$-76.3236 + 108x = -3.819$$



$$108x = -3.819 + 76.3236$$

$$x = 72.5046 / 108$$

$$x = 0.671338888 \longrightarrow \text{C tabel}$$

